

**KENDALA UMKM DALAM MENERAPKAN
PENCATATAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM
DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

YAFITS ARMAKOIT

NIM: E20173096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
2021**

**KENDALA UMKM DALAM MENERAPKAN
PENCATATAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK ETAP
DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

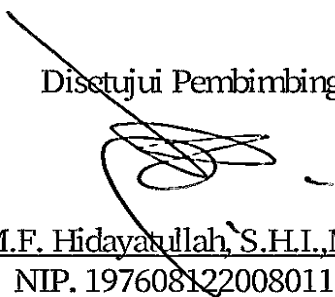
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Yafits Armakqit
NIM : E20173096

Disetujui Pembimbing


M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I
NIP. 19760812200801105

**KENDALA UMKM DALAM MENERAPKAN
PENCATATAN AKUNTANSI BERDASARKAN SAK EMKM
DI DESA GINTANGAN KECAMATAN BLIMBINGSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

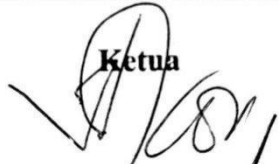
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memnuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Senin
Tanggal : 21 Juni 2021

Tim Penguji

Ketua



Daru Anondo, SE, M.Si
NIP. 19750303 200901 1 009

Sekretaris


Munir Is'adi, M.Ak
NIP. 19750605 201101 1 002

Anggota :

1) Dr. Hj. Khairunnisa Musari, M.MT ()
NIP. 19781003 201503 2 001

2) M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. ()
NIP. 19760812 200801 1 015

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Khandan Rifa'i, S.E., M.Si.
NIP. 196808072000031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَؤْا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu),

kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al Baqoroh : 282)

Nabi Muhammad SAW Bersabda

“Dari Anas Bin Malik r.a. Ia berkata, Rasullullah saw bersabda: “Menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap orang islam”

IAIN JEMBER

Persembahan

Puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya haturkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua yang sangat saya sayangi, yang telah mendidik saya hingga seperti ini, yang selalu mendukung apapun yang saya lakukan, dan doa yang beliau panjatkanlah sehingga Allah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Kakak-kakaku yang selalu mendukung serta selalu memberikan nasihat jika ada hal yang dirasa itu salah
3. Kiai-kiai saya yang dulu dimahad, yang sekarang berada dipondok, dan kiai kiai lainnya yang selalu mendoakan serta memberikan nasihat-nasihat sehingga pengerjaan skripsi ini bisa memberikan Rahmat Serta Manfaat
4. Dosen Pembimbing saya, yang sabar membimbing saya, meskipun mungkin saya sedikit kurang sabar untuk menyelesaikan skripsi ini, tapi beliaulah yang mengajarkan arti kesabaran dan perjuangan

5. Dosen-dosen FEBI yang selalu memberikan saya kesempatan untuk berkreasi, selalu memotivasi saya, dan selalu menasihati saya bila ada kesalahan melangkah dalam hal mengambil keputusan
6. Teman-temanku yang selalu menyemangati saya untuk mengerjakan skripsi ini
7. Kelas Akuntansi Syariah 2 yang sangat saya sayangi, sangat saya rindukan, dari kalian saya belajar arti sebuah usaha selama saya berada di perantauan ini
8. Teman-teman organisasi seperjuangan, HMPS Akuntansi Syariah, Forsa, Ksei, PKPT IPNU IPPNU, yang telah memberikan saya banyak sekali pengalaman



IAIN JEMBER

ABSTRAK

Yafits Armakqit, M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I, 2021: *Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi*

UMKM adalah jenis usaha yang sangat cepat membuka lowongan pekerjaan, serta UMKM ini sangat mudah beradaptasi dengan cepat dalam situasi dan kondisi apapun, karena UMKM ini bisa bergerak didalam bidang usaha apa saja. SAK EMKM adalah sebuah standar akuntansi yang diperuntukkan untuk entitas UMKM. SAK EMKM ini dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

Fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti kali ini hanya satu fokus yaitu mengenai kendala UMKM dalam menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi

Tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui beberapa kendala yang terjadi di UMKM, karena masih banyak UMKM tidak melakukan pencatatan akuntansi. Maka dari itu peneliti sangat tertarik meneliti apa saja Kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM.

Untuk mengidentifikasi beberapa permasalahan tersebut. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian dari kendala UMKM sebagai berikut : 1) Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu Ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi 2) Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keungan masuk, keungan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha 3) Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan anatar keuangan pribadi dan keuangan Usaha 4) Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi 5) Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah 6) Karena tidak tentunya Laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat 7) Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas karunia serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap turunkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah Orang yang berjasa membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang ilmiah. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S-1) ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak Daru Anondo, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syariah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswanya

4. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I.,M.S.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan dan ilmunya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Khairunnisa' Musari, ST., MMT selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
6. Dosen FEBI IAIN Jember yang senantiasa memberikan bekal ilmunya beserta staf karyawan FEBI IAIN Jember dalam memberikan pelayanannya.
- vii Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.
7. Kepala Desa beserta UMKM Desa Gintangan yang telah mau membantu mensukseskan penyelesaian skripsi ini

Jember, 02 Mei 2021

IAIN JEMBER
Yafits Armakqit
NIM : E20173096

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Penguji	iii
Motto.....	iv
Persembahan	vi
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	30
1. SAK EMKM	30
a) Pengertian SAK EMKM.....	30
b) Tujuan Laporan Keuangan.....	30
c) Manfaat Pencatatan Akuntansi	31
d) Kendala UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan	31

e) Laporan Keuangan SAK EMKM.....	32
2. UMKM.....	33
a) Pengertian UMKM.....	33
b) Kriteria UMKM	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subyek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS	46
A. Gambaran Objek Penelitian	46
1. Pengerajin Anyaman Bambu	48
2. Penjahit	49
3. Toko Sembako	49
4. Percetakan	50
5. Tukang Cukur	50
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan	66
BAB V Penutup	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
Daftar Pustaka	85

Lampiran-Lampiran

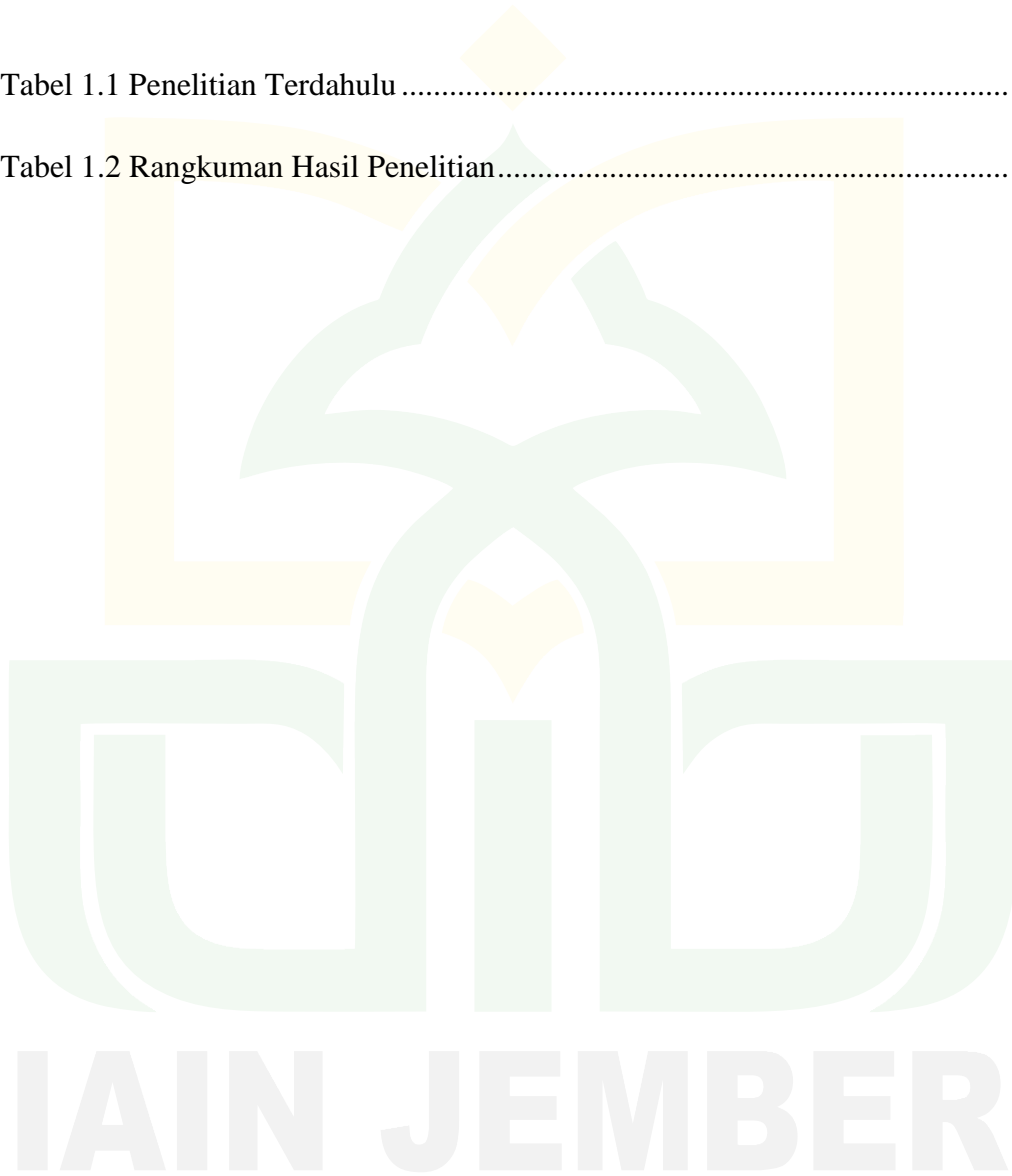
1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik
3. Surat Izin Penelitian
4. Jurnal Kegiatan Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Penelitian
7. Foto
8. Biodata Penulis



IAIN JEMBER

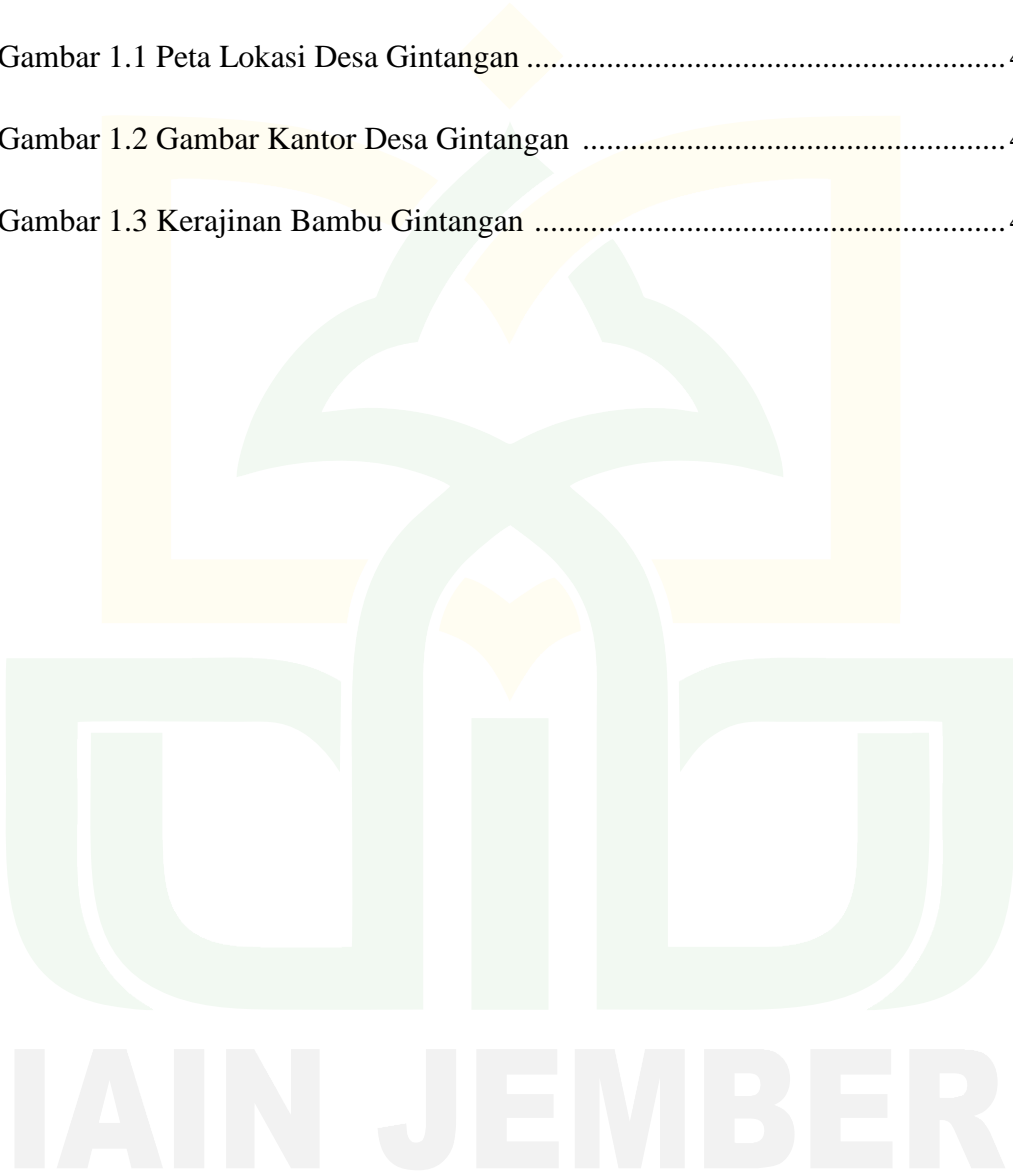
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 1.2 Rangkuman Hasil Penelitian.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Desa Gintangan	46
Gambar 1.2 Gambar Kantor Desa Gintangan	47
Gambar 1.3 Kerajinan Bambu Gintangan	48



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Di tanah air saat ini usaha mikro kecil menengah (UMKM) menghadapi kondisi yang demikian sulit di tengah-tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan berkembang. Perdagangan bebas membuat persaingan dari segala penjuru, baik domestik, regional, maupun global menjadi sangat ketat seiring adanya banyak UMKM bermunculan. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mengungkap, hal-hal yang terjadi mengenai kendala UMKM terhadap proses akuntansi dan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). UMKM adalah suatu usaha yang sangat umum dimasyarakat, dan UMKM ini juga pendorong perekonomian masyarakat nasional. Mengapa hal itu bisa terjadi, karena UMKM merupakan bidang usaha yang sangat cepat perkembangannya, UMKM adalah jenis usaha yang sangat cepat membuka lowongan pekerjaan, serta UMKM ini sangat mudah beradaptasi dengan cepat, dalam situasi dan kondisi apapun dan UMKM ini bisa bergerak didalam bidang usaha apa saja. Pengusaha UMKM untuk meningkatkan usahanya, akan menemui beberapa hal yang berkaitan dengan kelemahan dan ada berbagai indikator yang dimana saling berkaitan antara yang satu dan yang lainnya, kurangnya jumlah dan sumber dari

permodalan, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir usahanya dan terbatasnya pemasaran.¹ Jadi ada beberapa hal yang mempengaruhi peningkatan usaha. Peranan UMKM yang sangat besar tersebut, memberikan penjabaran bahwa UMKM harus dapat ditingkatkan lebih baik lagi. UMKM akan mampu bertahan dan mampu bersaing apabila UMKM menerapkan pengelolaan manajemen secara baik. Pengelolaan manajemen secara umum mencakup pada bidang pemasaran, bidang produksi, bidang sumber daya manusia (SDM), dan pada keuangan.² Jadi memang benar bahwasannya UMKM perlu adanya manajemen yang baik apalagi dalam hal pengelolaan keuangan. Manajemen yang baik juga perlu adanya pengetahuan mengenai bagaimana cara mencatat keuangan akuntansi yang benar serta bagaimana cara pelaporannya yang sesuai dengan standar yang diperuntukkan kepada UMKM.

Ada beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian mengenai pelaporan keuangan dan kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi di beberapa desa, salah satunya di Desa Gombengsari. Sebenarnya UMKM di daerah tersebut sadar akan pentingnya penyusunan laporan keuangan, tetapi secara umum UMKM masih belum melaksanakannya secara konsisten, dengan berbagai alasan. Asumsi pengusaha UMKM di Desa Gombengsari mengenai pentingnya laporan keuangan, antara lain: a. UMKM Desa Gombengsari merasa

¹ Dimas Hendika Wibowo, Zainul Arifin, dan Sunarti, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jember)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 29, No. 1, (Desember 2015), 60.

² Ibid, 60.

kesulitan membuat laporan keuangan, dan asumsi mereka, hal itu tidak penting. b. Menurut mereka pencatatan akuntansi hanya membuang waktu serta membuang biaya. Para UMKM berasumsi menyelenggarakan pencatatan akuntansi hanya membuat repot, menurut mereka yang terpenting adalah mencari laba sebanyak yang mereka bisa. Hasil penelitian ini menemukan hasil, bahwa pelaku UMKM merasa pelaporan keuangan manfaatnya lebih sedikit daripada biaya yang harus dikeluarkan untuk menyusunnya.³ Seperti yang sudah diteliti oleh peneliti di Desa Gombengsari, bahwa UMKM masih minim yang menggunakan atau menyusun laporan keuangan, dikarenakan UMKM berpendapat bahwa laporan keuangan hanya membuang waktu saja, padahal sebenarnya disisi lain laporan keuangan ini penting bagi UMKM dalam meningkatkan penjualan, bahkan mengembangkan usahanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, peneliti jadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai kendala UMKM dalam penerapan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM yang ada di Desa Gintangan.

Disini peneliti ingin mengetahui apa kira-kira kendala UMKM yang ada pada desa lain yaitu Desa Gintangan. Peneliti tertarik dengan desa tersebut karena menurut sumber yang ada Desa Gintangan adalah desa yang dikenal sebagai Desa Bambu di Kabupaten Banyuwangi. Sejak dulu Desa Gintangan dikenal sebagai

³ Deddy Kurniwansyah, "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi", dalam *Prosiding Seminar Nasional*, (Jember: Pascasarjana FEB UNEJ, 2016), 838.

sentra penghasil kerajinan alat rumah tangga dari bambu seperti *kukusan* (wadah untuk memasak nasi), *ereg* (wadah untuk meniriskan sayuran, ikan dll).⁴ Peneliti ingin melakukan penelitian di UMKM Desa Gintangan untuk mengetahui apa saja kendala UMKM yang ada pada desa tersebut dalam menerapkan laporan keuangan. Desa Gintangan adalah desa padat penduduk, yang dikenal sebagai Desa Bambu, dan disana juga banyak UMKM lain, baik dalam bidang dagang, kerajinan maupun bidang-bidang lainnya. Daerah tersebut masih tergolong dalam daerah yang berkembang, serta masih sedikit masyarakat yang paham mengenai sistem dan teknologi, akan tetapi masyarakat disana sudah mau memperhatikan pendidikan, dan tingkat pendidikan di daerah itu sudah hampir merata⁵. Semakin berkembangnya UMKM maka akan besar pula nanti yang dikeluarkan untuk modal, dan akan besar pula pendapatan yang akan didapatkan. Dari hal tersebut maka UMKM akan membutuhkan modal yang nanti akan digunakan untuk menyediakan persediaan barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan UMKM itu sendiri. Biasanya UMKM yang masih awal terbentuk, atau yang sudah lama terbentuk, kendala yang dihadapi adalah sama saja yaitu permodalan. Kebanyakan UMKM akan membutuhkan bantuan modal, sedangkan syarat lembaga keuangan untuk memberikan pembiayaannya adalah salah satunya

⁴ Kusuma Ayu Hari Murti dan Nunuk Giari Murwandani, "Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi", *Jurnal Seni Rupa*, Volume 06, Nomor 01, (Mei 2018), 634.

⁵ Muthowip, *wawancara*, Gintangan, 5 November 2020.

UMKM harus menyerahkan laporan keuangan.⁶ Maka dari itu UMKM perlu menyusun laporan keuangan. Jika hal itu tidak dilakukan maka UMKM akan kesulitan dalam mencari bantuan modal. Maka dari itu, peneliti ingin mengungkap kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan di Desa Gintangan.

Berbicara mengenai laporan keuangan serta penerapannya, disini Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan standarisasi pelaporan keuangan yang mudah dipahami oleh UMKM, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Disini SAK EMKM diperuntukkan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.⁷ dengan perhitungan dan pelaporan keuangan, UMKM diharapkan mampu untuk membuat serta mengembangkan usahanya, sekaligus bisa menjadikan analisis untuk perusahaan kedepannya, dari sini akuntansi sudah ada beberapa standarisasi mengenai laporan keuangan, yang diharapkan untuk mempermudah UMKM. Dengan adanya SAK EMKM diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM

⁶ Deddy Kurniwansyah, "Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gombengsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi", dalam *Prosiding Seminar Nasional*, (Jember: Gedung Pascasarjana FEB UNEJ, 2016), 834.

⁷ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 11.

dalam menyajikan laporan keuangan. Perusahaan juga perlu adanya pelaporan keuangan yang baik untuk mengetahui dan juga memperoleh informasi mengenai keuntungan atau kerugian, pelaporan selama satu periode, bahkan laporan keuangan juga diperlukan untuk pengambilan keputusan kedepan. Diharapkan penelitian ini nanti bisa menjadi motivasi UMKM untuk menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan itu penting untuk mengembangkan usahanya.

Dari beberapa pemaparan tersebut, peneliti sangat tertarik meneliti UMKM di Desa Gintangan, dengan judul “Kendala UMKM dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diambil fokus penelitian yaitu, apa saja kendala UMKM dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM di UMKM Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah menuju apa yang nanti akan diteliti oleh peneliti. Serta tujuan penelitian harus bersandarkan dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸ Adapun tujuannya yaitu, untuk mengetahui

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 45.

kendala UMKM Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini berisi hal apa yang nanti bisa menjadi sebuah kontribusi setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa teoretis dan praktis. Kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sosialisasi sekaligus pembelajaran terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM khususnya UMKM Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi sekaligus pemahaman bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan itu perlu untuk mengetahui bagaimana berjalannya arus kas perusahaan, sekaligus bisa untuk menentukan kebijakan bagaimana perusahaan kedepannya

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti, karena dari sini peneliti mampu belajar dalam hal penelitian, dan peneliti akan mengetahui kendala UMKM dalam menyusun pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 73.

SAK EMKM terutama di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

b. Manfaat Bagi IAIN Jember

Manfaat bagi kampus ialah bisa menjadi bahan rujukan bagaimana agar mahasiswa bisa tersebar untuk melakukan edukasi bahwasannya pencatatan dan pelaporan keuangan itu penting, khususnya dalam hal pengabdian masyarakat, mahasiswa akuntansi harus mampu melakukan edukasi kepada masyarakat khususnya kepada pelaku UMKM.

c. Manfaat Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini bermanfaat untuk edukasi kepada masyarakat, bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan itu penting, dan sekaligus bisa menjadi bahan rujukan kepada pemerintah mengenai edukasi kepada masyarakat terutama UMKM mengenai pengembangan UMKM dengan cara memeberikan edukasi terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan.

3. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mendorong para peneliti lain untuk lebih mengetahui lebih dalam lagi daerah mana yang masih belum tahu mengenai pecatatan dan laporan keuangan, karna hal ini bisa untuk meningkatkan kualitas UMKM secara luas diseluruh Indonesia

E. Definisi Istilah

1. SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Sebagaimana didefinisikan oleh SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam UU yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.¹⁰

2. UMKM

Menurut Undang-undang NO. 20 Tahun 2008, usaha mikro merupakan usaha milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan

¹⁰ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 11.

jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II adalah berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Kendala UMKM dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi”

Bab III berisi tentang metode penelitian, dimana didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV terdiri dari hasil laporan penelitian di lapangan yang telah dilakukan peneliti dan mencakup data-data yang digunakan untuk menganalisis pembahasan pada skripsi ini. Pada bab ini membahas mengenai kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang telah diuraikan serta saran yang berhubungan

¹¹ Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pasal 1 ayat (1), ayat (2), ayat (3).

dengan kendala UMKM dalam menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹²

Untuk menghindari terjadinya duplikasi terhadap penelitian ini, maka penulis melakukan pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kendala, penerapan, dan penyusunan laporan keuangan, antara lain:

1. Nanang Shonhadji, Laely Aghe A. dan Djuwito, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya”, 2017, STIE Perbanas Surabaya.

Penelitian memberikan peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan secara baik dan benar kepada pelaku UMKM dalam penyusunan akuntansi berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta untuk merancang sistem akuntansi sederhana

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 64.

secara manual maupun terkomputerisasi yang dapat membantu dan memudahkan para pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Penelitian ini adalah sebuah pengabdian masyarakat yang diseminarkan di Universitas Islam Madura.¹³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penerapan SAK EMKM, perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu adalah seminar nasional, namun penelitian sekarang adalah sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif.

2. Tatik Amani, “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Problinggo”, 2018, Universitas Panca Marga Probolinggo

Penelitian ini bertujuan menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM UD Dua Putri Solehah Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan perhitungan matematis memakai rumusan sesuai SAK EMKM. Hasil penelitian pada UMKM UD Dua Putri Solehah menunjukkan bahwa Laporan Keuangan belum disusun seperti standard yang ditetapkan SAK EMKM.¹⁴

¹³ Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., dan Djuwito, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya”, Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura, (Oktober 2017), 131.

¹⁴ Tatik Amani, “Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)”, *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*, Vol 2, No 2, (Juli 2018), 13.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama, menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang dipakai, metode yang dipakai penelitian terdahulu adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan perhitungan matematis, namun penelitian sekarang hanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Mortigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”, 2019, Universitas Putera Batam

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penerapan SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangan UMKM di Kota Batam. Cara mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif deskriptif secara umum bisa. Hasil dari penelitian ini adalah Pembukuan akuntansi yang dilakukan pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau sangat beraneka ragam, namun pada dasarnya mereka melakukan pembukuannya sebatas pemahaman mereka masing-masing dalam menjalankan usaha.¹⁵

Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian yaitu meneliti tentang SAK EMKM, perbedaannya terletak pada penelitiannya, penelitian terdahulu menganalisis penerapan, tapi penelitian sekarang meneliti kendala.

¹⁵ Mortigor Afrizal Purba, “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”, *Jurnal Akuntansi Bareleng*, Vol. 3, No. 2, (2019), 55.

4. Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda, dan Intan Adino “Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru”, 2018 Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM, karena masih banyak UMKM masih belum melakukan pencatatan berbasis SAK EMKM ini, hasilnya, adalah tingkat pemahaman beberapa UMKM masih tergolong belum memahami SAK EMKM, jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif data primer.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, perbedaannya adalah dalam metode, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

5. Divianto dan Febrianty, “Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implentasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku UKM Sebagai Moderating Variable”, 2017, Politeknik Negeri Sriwijaya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: a) Besarnya pengaruh UKM faktor pengertian dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP pada pelaksanaan laporan keuangan berdasarkan

¹⁶ Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda, dan Intan Adino, “Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru”, *Akuntansi Dewantara*, Vol. 2 No. 2 , (Oktober 2018), 194.

SAK-ETAP, b) Besarnya pengaruh penggunaan dan kemudahan penggunaan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP sedang terhadap pelaksanaan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Variabel bebas adalah pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan variabel terikatnya adalah pelaksanaan laporan keuangan. Sedangkan variabel moderasi adalah persepsi pelaku UKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UKM yang terdaftar di BPS Kota Palembang berjumlah 32.706 berdasarkan data tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini adalah UKM di Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Alat analisis yang digunakan untuk menguji H1 menggunakan model regresi linier sederhana. Interaksi Pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan penggunaan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan keuangan. Pernyataan (simultan) sehingga hipotesis 2 didukung. interaksi pengertian UKM dalam mempersiapkan laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan kemudahan penggunaan laporan keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan berdampak pada pelaksanaan laporan keuangan (simultan) sehingga hipotesis 3 didukung¹⁷

¹⁷ Divianto dan Febrianty, "Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku UKM Sebagai Moderating Variable", *International Journal of Social Science and Business*. Vol.1, No. 3, (2017), 166.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif, perbedaanya terletak pada wawancara, penelitian terdahulu hanya menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, namun penelitian ini menggunakan wawancara agar penelitian ini datanya bisa lebih jelas

6. Rias Tuti dan Patricia Febrina Dwijayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap”, 2016, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Peran UMKM dalam meningkatkan perekonomian dan menurunkan pengangguran di Indonesia sangat besar. Namun, UMKM terkadang menghadapi beberapa masalah yang bisa saja terjadi dalam pengembangan upaya pendanaan. Penyebabnya adalah tidak tersedianya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang dapat memfasilitasi akses ke pinjaman bank. Ada beberapa faktor penyebab tidak terjadinya laporan keuangan, yaitu, biaya yang relatif mahal untuk membayar para ahli di bidang akuntansi, kurangnya pemahaman tentang SAK ETAP, laporan yang dianggap rumit, dan anggapan oleh LSL bahwa laporan keuangan tidak penting.

Tujuan penelitian ini memperoleh bukti empiris mengenai pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan, ukuran perusahaan dan perusahaan berpengaruh lama pada pemahaman

UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. 52 UMKM menjadi subjek penelitian dengan karakteristik usaha kecil dan menengah. Data diambil dengan menggunakan kuisioner kemudian diolah menggunakan analisis regresi logistik. Penelitian ini menghasilkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang pendidikan, tingkat pendidikan dan ukuran bisnis tidak mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Lama usaha yang berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.¹⁸

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif, perbedaanya adalah cara mencari data penelitian terdahulu menggunakan kuesioner untuk memperoleh data, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara.

7. Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta, dan Made Arie Wahyuni, “Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM Di Kecamatan Buleleng”, 2017, Universitas Pendidikan Ganesha

¹⁸ Rias Tuti dan Patricia Febrina Dwijayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap”, *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, Vol. 8, No. 2, (Juli 2016), 98.

Tujuan penelitian diharapkan bisa mengetahui pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, yang mana responden dalam penelitian ini adalah 85 pemilik UKM di Kecamatan Buleleng. *convenience sampling* adalah teknik pengambilan sample. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini membuktikan secara parsial sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP, persepsi UKM akan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SAK ETAP. Secara simultan menunjukkan bahwa sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, beserta persepsi pelaku UKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan SAK ETAP.¹⁹

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian sama-sama yaitu mengenai UMKM, perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, namun penelitian ini menggunakan kualitatif

¹⁹ Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta, dan Made Arie Wahyuni, “Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng”, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7, No.1, (2017).

8. Debbianita dan Dewi Novita Sitorus, “Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan” 2016, Universitas Indonesia

Penelitian ini ingin menganalisis apakah latar belakang usia dan jenjang pendidikan menjadi pengaruh. Penelitian ini juga menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda dengan menggunakan variabel untuk melihat perbedaan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP pada kategori latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan dan usia yang berbeda serta uji regresi sederhana untuk menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan. Hasil penelitian ini yang menjadi pengaruh adalah jenjang pendidikan, namun usia masih belum ditemukan perbedaan. Penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat pengetahuan pelaku UMKM mengenai SAK ETAP terhadap kemudahan akses ke lembaga keuangan.²⁰

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian sama-sama pelaporan keuangan pada UMKM, perbedaannya terletak pada objek

²⁰ Debbianita dan Dewi Novita Sitorus, “Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan” *Jurnal Akuntansi*, Vol.8 No.1, (Mei 2016), 86.

penelitian yaitu penelitian terdahulu SAK ETAP, namun peneliti sekarang SAK EMKM

9. I Gusti Putu Ngr. Aditya Pradipta dan Ni Luh Supadmi “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Sak Etap (Studi Empiris Pada Ukm Di Denpasar Utara)”, 2015, Universitas Udayana

SAK ETAP ini dikeluarkan dengan tujuan untuk memudahkan para pelaku dalam menerapkan prinsip akuntansi yang selama ini masih kurang sesuai dengan SAK yang berlaku umum. SAK ETAP diharap mampu menyesuaikan laporan yang ada pada UMKM dengan standar pelaporannya yang transparan, dan akuntabel. Sejak diberlakukannya SAK ETAP, banyak komentar mengenai efektifitas, efisiensi, serta tingkat kemudahan maupun kegunaan (kebermanfaatan) adanya standar yang baru sehingga sangat menarik untuk diteliti. Nanti sample yang sudah dipilih, akan dianalisis dengan regresi linier berganda. 100 UKM dijadikan sampel di daerah Denpasar Utara. Penelitian ini menemukan hasil bahwa ada persepsi positif dari UMKM mengenai SAK ETAP.²¹

²¹ I Gusti Putu Ngr. Aditya Pradipta dan Ni Luh Supadmi, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Sak ETAP (Studi Empiris Pada UKM Di Denpasar Utara)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.13, No.3, (Desember 2015).

Persamaannya adalah fokus utama penelitian ini adalah UMKM, perbedaannya terletak pada pengumpulan data tidak menggunakan wawancara, namun peneliti yang sekarang menggunakan wawancara

10. Rinny Meidiyustiani, “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)”, 2016, Universitas Budi Luhur

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bukti empiris tentang pengaruh pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, praktik akuntansi, dan pemilik motivasi terhadap penerapan SAK ETAP pada UKM di Kota Tangerang sebagian dan serentak. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik UKM yang berada di Tangerang Kota. Pengambilan sampel data dilakukan dengan metode convenience sampling pada 50 pemilik. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada para pemilik UKM di Kota Tangerang. Analisis dijalankan pada data yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: variabel pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Variabel pemahaman akuntansi tidak

berpengaruh pada penerapan SAK ETAP, baik sebagian atau masing-masing. Sementara itu, pemiliknya variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP. Namun, pemiliknya, pendidikan, pemahaman akuntansi, praktik akuntansi, dan motivasi pemilik Variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK ETAP.²²

Persamaannya adalah fokus utama penelitian adalah mengenai UMKM, dan sama-sama menggunakan deskriptif, perbedaannya terletak pada pendekatan, peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif

Untuk memberikan kejelasan ringkas mengenai penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan dengan table sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nanang Shonhadji dkk	Penerapan Penyusunan Laporan	Persamaan dengan penelitian ini	Perbedaannya adalah Lokasi penelitian

²² Rinny Meidiyustiani, “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)”, *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, Vol. 1 No.01, (2016), 13.

		Keuangan pada Usaha Kecil Menengah berdasarkan SAK EMKM di Surabaya	adalah sama-sama meneliti mengenai SAK EMKM	terdahulu berbeda dengan lokasi penelitian yang sekarang
2.	Tatik Amani	Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Problinggo	Persamaan Penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika penelitian terdahulu adalah seminar nasional, namun penelitian sekarang adalah sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif.
3.	Mortigor Afrizal Purba	Analisis Penerapan SAK EMKM pada	Persamaan penelitian ini dan penelitian	Perbedaannya terletak pada penelitiannya,

		Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	terdahulu adalah fokus penelitian yaitu mengenai SAK EMKM	penelitian terdahulu menganalisis penerapan, tapi penelitian sekarang meneliti kendala.
4.	Neneng Salmiah, Satria Tri Nanda, dan Intan Adino	Pemahaman Pelaku UMKM Terhadap SAK EMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti SAK EMKM, peredaannya adalah dalam metode, penelitian terdahulu	peredaannya adalah dalam metode, penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif

			menggunakan metode kuantitatif	
5.	Divianto dan Febrianty	Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implentasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku UKM Sebagai Moderating Variable	Persamaan dengan penelitian terdahuu adalah penelitian sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaanya terletak pada wawancara, penelitian terdahulu hanya menggunakan kuisioner untuk memperoleh data, namun penelitian ini menggunakan wawancara agar penelitian ini datanya bisa lebih jelas

6.	Rias Tuti S dan Patricia Febrina Dwijayanti	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Ukm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian sama menggunakan metode penelitian Kualitatif	Perbedaannya adalah cara mencari data penelitian terdahulu menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data, sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara langsung
7.	Ni Ayu Putu Uma Dewi, Gede Adi Yuniarta dan Made Arie Wahyuni	Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku UKM Terhadap	Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian sama yaitu mengenai	Perbedaannya terletak pada metode penlitian yang digunakan adalah variable dummy, Namun penelitian ini

		Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng	pelaporan keuangan UMKM	menggunakan Kualitatif
8.	Dewi Novita Sitorus	Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan	Persamaanya adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif yang memperoleh data langsung dilapangan,	Perbedaanya terletak pada wawancara, penelitian terdahulu tidak menggunakan wawancara kepada Narasumber
9.	I Gusti Putu Ngr. Aditya	Pengaruh Persepsi	Persamaannya adalah fokus	perbedaanya terletak pada

	Pradipta dan Ni Luh Supadmi	Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi Sak Etap (Studi Empiris Pada Ukm Di Denpasar Utara)	utama penelitian ini adalah UMKM	pengumpulan data tidak menggunakan wawancara
10.	Rinny Meidiyustiani	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas	Persamaanya adalah fokus utama penelitian adalah UMKM, dan sama-sama menggunakan metode deskriptif	Perbedaannya terletak pada pendekatan menggunakan metode Kuantitatif

		Publik (Sak Etap) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

B. Kajian Teori

1. SAK EMKM

a) Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), SAK ini digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria. Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.²³

b) Tujuan Laporan Keuangan

²³ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 11.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan.²⁴

c) Manfaat Pencatatan Akuntansi

Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM antara lain:

- (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan,
- (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik
- (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya
- (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat,
- (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan
- (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu.²⁵

a. Kendala UMKM dalam Menyusun laporan keuangan

- 1) Pemilik UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidak perlu membutuhkan kecermatan waktu, dan juga biaya. Dengan begitu

²⁴ Ibid, 11.

²⁵ Nanang Shonhadji, Laely Aghe A., dan Djuwito, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya", Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura, (Oktober 2017), 131.

membuat beberapa pemilik UMKM enggan melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan

- 2) Mengandalkan ingatan untuk mengingat sesuatu pemasukan atau pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UKM, namun masih ada beberapa kelemahan
- 3) Praktek akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan.
- 4) Kurangnya kemampuan pada UKM dibidang pengelolaan laporan keuangan.
- 5) Rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi.
- 6) Karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi.
- 7) Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang Standar Akuntansi Keuangan.²⁶

d) Laporan Keuangan SAK EMKM

²⁶ Ajeng Fitri, "Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor", *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (Bandung: STIE STEMBI, 2018), 1100.

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.²⁷ Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas.²⁸

2. UMKM

a) Pengertian UMKM

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

²⁷ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 22.

²⁸ Ibid, 22.

langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).²⁹

b) Kriteria UMKM

Kriteria usaha kecil, seperti yang dijelaskan pada pasal 6 ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) adalah :

- 1) Usaha mikro. Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil. Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang

²⁹Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 47.

memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha Menengah. Usaha ekonomi produk yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).³⁰

³⁰Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*, (Bandung: The Sadari Institut, 2018), 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif juga bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta yang telah ada.³¹

Mengapa Dengan menggunakan deskriptif, karena nanti data yang peneliti dapat merupakan data yang isinya mengenai apakah UMKM menggunakan laporan keuangan untuk melaporkan keuangannya, dari data itu nanti peneliti mendeskripsikan apakah UMKM menggunakan laporan keuangan SAK EMKM, atau malah tidak menggunakan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Kata dilaksanakan artinya dimana peneliti melakukan pengamatan, wawancara atau melakukan pengukuran (tempat menyebarkan angket), sementara itu juga dapat

³¹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.³²

Lokasi penelitian Skripsi kali ini akan dilakukan peneliti dengan mengambil beberapa sampel UMKM, yaitu 5 Jenis UMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, dan masing-masing peneliti akan mengambil satu setiap bidangnya, adapun UMKM yang dijadikan sampel oleh peneliti adalah Pengerajin anyaman bambu, Percetakan, Penjahit, Tukang Cukur, dan Toko Sembako.

Alasan memilih 5 sampel di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi ini, adalah dari observasi di daerah tersebut, peneliti menemukan banyak Pengerajin Anyaman Bambu, Percetakan, Penjahit, Tukang Cukur, dan Toko Sembako, maka dari itu peneliti akan memilih sample untuk digali datanya, satu per satu setiap dari 5 bidang UMKM tersebut

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan informan. Teknik *purposive* yaitu teknik yang penetapan sampelnya dengan cara memilih sampel diantara populasi yang sesuai dengan kehendak peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang lebih dikenal sebelumnya.³³

³²Ahmad Tohardi, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus* (Pontianak: Tanjungpura University Press, 2019), 444.

³³Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2017), 94.

Peneliti juga memiliki kriteria untuk menentukan obyek penelitian, dengan mengacu dari kriteria UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, dan peneliti mengambil sampel kriteria usaha mikro yang ada di UU, karena usaha mikro adalah usaha yang terkecil didalam tingkatan UMKM. Peneliti memiliki kriteria yaitu :

1. Modal usaha minimal Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah)
2. Kekayaan usaha informan minimal Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah) selain tanah dan bangunan
3. Lama usaha lebih dari 6 bulan
4. Memperoleh penghasilan minimal Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan

Dari beberapa kriteria dalam menentukan informan, peneliti akan memilih 1 sampel dari 5 UMKM yang berbeda dan memenuhi kriteria, dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu di Desa Gintangan, Kecamatan Bimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, adapun Informan yang akan peneliti gali datanya yaitu :

- 1) Pengrajin Anyaman (Roni) pemilik kerajinan bambu
- 2) Percetakan (M. Silmi Fanani) pemilik usaha ananda printing
- 3) Penjahit (Talmisan) pemilik penjahit seragam
- 4) Tukang Cukur (Muthowip) pemilik tukang cukur cak uwek
- 5) Toko Sembako (Siti Sundari) pemilik toko sembako

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi langsung dan jenis observasinya menggunakan partisipasi pasif. Maksud dari partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian atau subyek yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁴

Observasi langsung yang dilakukan yaitu dimana peneliti mengamati bagaimana UMKM mencatat keuangannya, baik pengeluaran maupun pemasukan dimana nantinya akan menjadi sebuah sumber data yang dapat diolah kedalam analisis peneliti. Data yang akan digali dari observasi ini adalah data mengenai apa saja kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM.

2. Wawancara

Yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilakukan. Wawancara merupakan sebuah percakapan dengan maksud tertentu.³⁵

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 227.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tidak berstruktur, yang dimaksud tidak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang dibutuhkan hanya garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan. Sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dijelaskan oleh informan.³⁶

Dari teknik ini peneliti akan menggali informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, yang dimana peneliti menanyakan awal berdiri usahanya, modal, pendapatan bahkan sampai riwayat pendidikannya akan kami pertanyakan, karena untuk menyesuaikan apakah ada beberapa hal sehingga UMKM tidak mencatat akuntansi keuangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Dokumentasi juga bisa dikatakan sebagai bahan untuk memperkuat hasil penelitian dari wawancara dan observasi sehingga data tersebut bisa dipercaya.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 206.

Dari sini semua yang peneliti lakukan akan didokumentasikan sebagai bukti bahwa peneliti telah selesai mewawancarai, serah terima observasi lokasi yang digali informasinya

E. Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya³⁸

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh³⁹ Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Informasi yang terkumpul berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, yaitu berhubungan dengan omset penjualan.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan⁴⁰

2. Penyajian Data

Setelah data di atas direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁴¹ Dalam hal ini peneliti menyajikan data berupa uraian singkat dan tabel guna untuk menggambarkan Kendala yang dihadapi UMKM untuk menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir ialah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴² Dalam hal ini peneliti menyimpulkan data sesuai dengan focus penelitian yang telah

⁴⁰ Ibid., 247.

⁴¹ Ibid., 249.

⁴² Ibid., 250.

dikemukakan. Data-data yang sudah dianalisis dideskripsikan dan disimpulkan secara umum.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik keabsahan data yang memeanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.⁴³

Menurut Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

G. Tahap-tahap Penelitian

Berikut adalah tahapan-tahapan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah dimana peneliti terjun langsung mencari gambaran fenomena dan latar belakang seras referensi yang terkait dengan tema sebelum terjun ke lapangan. Peneliti menemukan fenomena mengenai Kendala UMKM dalam mencatat laporan keuangan dan mengangkat judul “Kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM pada UMKM Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi”. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun pelaksanaan penelitian
- b. Memilih lokasi penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian
- d. Memilih dan memanfaatkan informasi
- e. Mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian.⁴⁴

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan dan melihat, memantau, dan meninjau lokasi penelitian yang terdapat di Desa Gintangan Kecamatan

⁴⁴ Ibid., 133.

Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mulai mengumpulkan data dengan menggunakan alat yang telah disediakan, baik itu berupa tertulis, rekaman audio, maupun dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis dan diproses untuk mendapatkan informasi mengenai objek penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian berlangsung. Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan peneliti dianalisis dengan data yang sudah diperoleh dengan teori yang digunakan.

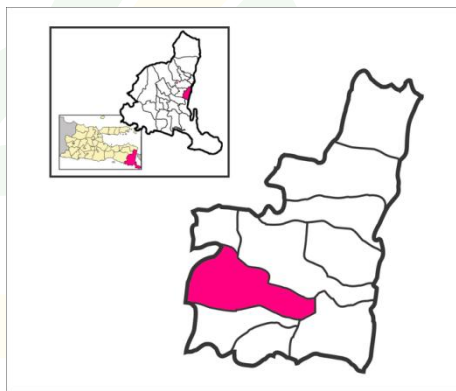


BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Gambar 1.2 Peta Lokasi Desa Gintangan



Gintangan adalah sebuah nama desa di Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Gintangan, dulunya merupakan bagian dari Kecamatan Rogojampi. Kemudian saat pemekaran diresmikan pada 9 Januari 2017 maka Desa Gintangan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Blimbingsari.⁴⁵ Lokasi Desa Gintangan 30 menit dari pusat Kota Banyuwangi, dan 20 menit dari Pantai. Kepala desa yang menjabat bernama Hardiono. Beliau adalah kepala desa yang beralamat di Dusun Kerajan. Desa Gintangan ini dibagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Kerajan, Dusun Kedungsari, Dusun Kedungbaru, dan yang terakhir Dusun Gumukagung

⁴⁵ Hardiono, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

Gambar 1.1 Kantor Desa Gintangan



Lokasi penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi. Desa Gintangan ini adalah desa yang dikenal sebagai Desa Bambu di Kabupaten Banyuwangi. Sejak dulu Desa Gintangan dikenal sebagai sentra penghasil kerajinan alat rumah tangga dari bambu seperti kukusan (wadah untuk memasak nasi), ereg (wadah untuk meniriskan sayuran, ikan dll)⁴⁶.

IAIN JEMBER

⁴⁶ Kusuma Ayu Hari Murti dan Nunuk Giari Murwandani, “Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Seni Rupa*, Volume 06, Nomor 01, (Mei 2018), 634.

Gambar 1.2 Kerajinan Anyaman Bambu



Sumber : UMKM Kerajinan Anyaman Bambu

Namun UMKM yang berkembang di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi ini tidak hanya berasal dari Pengusaha Anyaman bambu, namun ada beberapa UMKM lain yang dimana, disana lumayan dikenal, contohnya seperti usaha yang berhubungan dengan jasa seperti penjahit, kemudian usaha dibidang dagang toko sembako dan lain sebagainya. peneliti telah memilih beberapa UMKM yang akan diteliti. Berikut beberapa Gambaran dari UMKM yang akan diteliti :

1. Pengerajin Anyaman Bambu

Usaha ini adalah usaha yang didirikan oleh Roni, pemilik usaha yang hanya lulusan SD sekarang sudah memiliki penghasilan sekitar lebih kurang Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah) per bulan, dan usaha ini dirintis oleh beliau pada tahun 2000, yang dimana modal awal beliau adalah Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah), dan kekayaan beliau lebih dari Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah), beliau memiliki karyawan sebanyak 8

orang, banyak barang yang dihasilkan, contohnya, tas dari bambu, songkok dari bambu, tempat tisu dari bambu dll⁴⁷

2. Penjahit

Usaha ini bergerak pada bidang jasa yaitu jasa penjahit baju, usaha ini adalah usaha milik Talmisan yang dimana beliau adalah lulusan Madrasah Tsanawiyah. Usaha beliau sudah berdiri sejak tahun 1997, dan modal awal beliau adalah sekitar lebih kurang Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah), kekayaan usaha beliau Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah) dan sekarang beliau sudah memperoleh penghasilan sekitar Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah) perbulan. Beliau biasanya menjahit seragam anak SD, seragam anak TK, yang bekerja sama dengan sekolahannya, dan sekarang karyawan beliau ada 2 orang.⁴⁸

3. Toko Sembako

Pemilik usaha ini adalah Siti Sundari, usaha ini awal terbentuknya karena ingin menjadikannya usaha keluarga, namun lama lama usahanya menjadi besar. Usaha ini berdiri sejak tahun 2011. Beliau adalah Kepala sekolah dan beliau lulusan dari Universitas PGRI. Modal awal usaha ini adalah lebih kurang Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah). Dan kekayaan beliau sekitar Rp 10.000.000,00 (Sepuluh juta rupiah). Sekarang berpenghasilan sekitar lebih kurang Rp 4.000.000,00 (empat juta rupiah) per

⁴⁷ Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁴⁸ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

bulan, namun beliau masih belum memiliki karyawan, karena usaha ini dipegang oleh satu keluarga⁴⁹

4. Percetakan

Usaha percetakan ini adalah usaha yang didirikan oleh pemuda yang baru saja lulus dari Aliyah di Pondok Pesantren Sukerejo, yang bernama Muhammad Silmi Fanani. Modal awal sekitar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah), dan total kekayaan beliau sekitar Rp 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah). Usaha ini masih terhitung baru, telah berdiri lebih kurang 8 bulan yang lalu, yaitu bulan September 2020, penghasilannya sekarang adalah Rp 6.000.000,00 (enam juta rupiah) per bulan. Usaha ini diberi nama Ananda Print, disana ia menjual jasa design Banner, Logo, serta Cetak Undangan, dan menjual aneka macam kebutuhan Sekolah Seperti buku, alat tulis, id card, dll.⁵⁰

5. Tukang Cukur

Usaha ini bergerak dalam bidang jasa pangkas rambut, yang dimana modal awalnya adalah Rp 5.000.000,00 (lima juta rupiah) untuk membeli perlengkapan dan peralatan pangkas rambut. Kekayaan yang beliau miliki adalah Rp 10.000.000,00 (sepuluh juta rupiah). Pemilik usaha ini adalah Muthowip. Beliau lulusan SMP, dan sekarang memiliki penghasilan kurang

⁴⁹ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁵⁰ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

lebih sebesar Rp 3.000.000,00 (tiga juta rupiah) per bulan. Usaha beliau berdiri sejak tahun 2017.⁵¹

B. Penyajian Data Dan Analisis

Berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi maka diperoleh data hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Kali ini Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu peneliti ingin meneliti beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM yang berada di Desa Gintangan, jadi peneliti memfokuskan penelitiannya yaitu meneliti mengenai, kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Berikut adalah beberapa data yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti mengenai kendala yang ada di UMKM sebagai berikut :

1. Pencatatan Akuntansi Ribet

Pencatatan akuntansi harus memperhatikan beberapa hal, contohnya kecermatan, nah akuntansi ini penting sekali memperhatikan hal kecermatan data, karena akuntansi ini merupakan sebuah data yang sangat rinci, dan nantinya bisa dipertanggungjawabkan dari apa yang telah dicatat oleh seorang akuntan. Namun hal ini membuat pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena hal-hal semacam itu, membuat UMKM merasa kesulitan dan mereka merasa bahwa akuntansi ini hanya akan membuat ribet dan memakan waktu banyak serta biaya dalam melakukannya

⁵¹ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Roni yaitu pemilik usaha kerajinan anyaman bambu, beliau berpendapat :

“Kalau menurut saya Mas, makanya saya nggak mau praktik akuntansi, yah begitu Mas, ribet, harus teliti itu lo Mas yang Saya nggak bisa. Dan pasti kalau saya nggak bisa nyatetnya harus ada karyawan yang bisa. Jadi saya harus bayar gajinya. Jadinya saya tidak mencatatnya”⁵²

Tidak hanya Bapak Roni yang mengungkapkan pencatatan akuntansi ini ribet, namun beberapa UMKM lain juga menegaskan hal semacam itu.

Seperti yang dijelaskan juga oleh Bapak Talmisan yaitu pemilik usaha penjahit baju, beliau berpendapat :

“Ribet Mas akuntansi itu, harus sesuai dengan aturan-aturannya, harus sesuai sama waktunya, dan makan biaya banyak, karena kan harus membeli apa yang dibutuhkan, dll”⁵³

Pemilik Toko Sembako Siti Sundari juga berpendapat, bahwa akuntansi ribet namun beliau terkendalanya oleh waktu, karena beliau merupakan tenaga pendidik, beliau berkata :

“Saya ini kepala sekolah Mas, suami saya jadi kepala koperasi. Mau peraktik akuntansi gimana, orang saya kerja juga Mas. Jadi waktunya nggak ada mas buat nyusun-nyusun laporannya, dan ya gitu Mas ribet karena harus ngurusi Sekolah, ngurusi keluarga juga”⁵⁴

Pengusaha Muda Muhammad Silmi Fanani, pemilik usaha percetakan juga berpendapat akuntansi ini ribet, namun ia melakukannya, seperti yang diungkapkannya :

⁵² Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁵³ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

⁵⁴ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

“Kalau saya sendiri berpendapat akuntansi ini ribet Mas. Namun diusaha saya, saya melakukannya tapi dibantu mengurusinya oleh Ibu saya. Intinya Masalah hitung-hitungan itu dibantu Ibu saya Mas, yang menyuruh dan membantu pencatatannya Ibu saya. Kalau saya sendiri ribet mas, saya juga masih kuliah, kebetulan Ibu saya dulu sekolah di SMK jurusan akuntansi jadi Alhamdulillah bisa membantu saya”⁵⁵

Bapak Muthowip pemilik tempat potong rambut juga sama dalam hal berpendapat Akuntansi ini ribet. Dan kendala beliau adalah kendala waktu, Beliau berpendapat :

“Mas saya ini tukang cukur, saya sudah nggak ada waktu buat nulis-nulis kayak gitu Mas. Mending waktu saya buat potong rambut pelanggan. mau memberi gaji karyawan juga emam duitnya”⁵⁶

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ke 5 Informan, mereka semua rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini ribet. Ribet dari mereka adalah ribet dalam segi teknis, tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala waktu, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap ribet.

2. UMKM Mengandalkan Ingatan Untuk Perhitungan Keuangan

Akuntansi adalah sebuah pencatatan yang berhubungan dengan keuangan, SAK EMKM adalah merupakan standar dari akuntansi yang digunakan UMKM. Namun ada beberapa UMKM yang hanya mengandalkan ingatannya untuk melakukan perhitungannya

⁵⁵ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

⁵⁶ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Roni pemilik usaha kerajinan anyaman bambu, beliau berpendapat :

“Saya nggak nyatet Mas, keuangan saya yah saya angan-angan saja, soalnya menurut saya angan-angan itu nggak ribet, gaji karyawan juga saya langsung bayarkan, yah paling, yang saya catet gaji mereka berapa, tapi hanya oret-oretan”⁵⁷

Hal ini juga diperkuat penjelasan oleh Talmisan pemilik usaha penjahit. Beliau juga mengungkap perhitungannya hanya dengan ingatan, beliau berkata :

“Kalau saya Mas seluruh modal dan laba saya ingat-ingat saja Mas, setelah itu ketika sudah dibayarkan barang saya, langsung saya masukkan di bank karena hal itu nggak ribet dan saya tenang Mas. Intinya uang saya saya ingat-ingat, terus kalau sudah dibayar semua, langsung saya masukkan ke rekening”⁵⁸

Bapak Muthowip pemilik tukang cukur juga mengungkap hal yang sama, beliau berpendapat :

“Saya nggak nyatet Mas, cukup diangan-angan saja, pagi dapat berapa orang, siang berapa, sore berapa, pas malem nanti saya hitung sama istri saya, gitu aja Mas”⁵⁹

Pemilik toko sembako Siti Sundari juga hanya mengangan-angan keuangannya, beliau berpendapat :

“Saya setiap hari sibuk Mas karena saya sendiri jadi kepala sekolah, yahhh hasil semuanya saya angan-angan saja saya dapatnya berapa, meskipun suami saya kepala di koperasi itu, tapi kata suami saya kalok mau nyatet

⁵⁷ Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁵⁸ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

⁵⁹ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

akuntansi itu ribet, pokoknya kalau stok barang di toko sudah habis, uang toko langsung saya belanjakan Mas”⁶⁰

Berbeda dengan beberapa informan yang ada. Muhammad Silmi Fanani pemilik percetakan, beliau mencatat akuntansinya, seperti yang diungkapkannya :

“Alhamdulillah kalau perhitungannya saya catat di komputer Mas, saya susun di Microsoft excel, karena kalau dicatat begitu Mas, enak saya mau baca dan kalau pingin tahu keuntungannya berapa. Tapi bukan saya yang nyusun, yang ngatur pencatatannya semua ibu saya”⁶¹

Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata rata-rata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan, merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan dan biaya. Namun juga ada UMKM yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya diangan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah Usaha mengalami kerugian atau keuntungan

3. Kurangnya Pemahaman UMKM dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ini adalah hal penting yang harus dimiliki UMKM didalam mendirikan usaha, karena pengelolaan keuangan merupakan sebuah hal yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Terkadang UMKM tidak bisa membedakan antara uang untuk usaha, dan uang untuk urusan

⁶⁰ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁶¹ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

pribadinya. Dan UMKM beranggapan uang usahanya yah uang pribadinya.

Padahal sebenarnya kedua hal itu berbeda

Bapak Roni pemilik dari usaha kerajinan anyaman bambu, beranggapan bahwa memang dia masih minim dalam hal pengelolaan keuangannya, seperti yang dia ungkapkan :

“Keuangan saya, semuanya dibantu sama istri saya Mas. Jadi yah terkadang masuk dalam uang pribadi, contohnya untuk masak, uang saku anak dan lain-lain, langsung ngambil uang itu Mas, yah karena saya menghitung keuangannya hanya diingat-ingat, jadi yah gitu Mas saya ingat modalnya berapa, pokoknya nanti uang untuk modal harus ada gitu Mas”⁶²

Bapak Talmisan pemilik usaha penjahit juga mengungkapkan bagaimana ia mengelola keuangannya. Beliau sedikit berbeda dengan Bapak Roni, beliau berpendapat :

“Saya malas Mas mau ribet di uang, jadi yah uang bisnis saya juga uang pribadi saya Mas, buat anak sekolah dll. Pokoknya saya jika langsung dapat uang, langsung saya masukkan di Bank. Karena menurut saya nggak ribet, dan intinya aman Mas”⁶³

Hampir sama dengan Bapak Talmisan, Siti Sundari pemilik toko sembako juga mengungkapkan, bahwa ia tidak mau ribet dengan masalah keuangan, beliau mengungkapkan :

“Kalau pengelolaan keuangan saya nggak begitu saya perhatikan Mas, uang usaha saya juga uang pribadi saya, tapi biasanya uang di toko hanya untuk membeli stok barang yang ditoko, tapi terkadang uang toko juga saya pakai Mas buat beli kebutuhan saya”⁶⁴

⁶² Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁶³ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

⁶⁴ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

Bapak Muthowip pemilik usaha potong rambut juga mengungkap hal yang sama bahwa uang hasil kerjanya, adalah termasuk uang milik pribadinya, beliau berkata :

“Semua uangnya saya kasihkan istri Mas. Saya nggak mau ribet masalah seperti itu yah otomatis yang ngelola keuangannya istri saya. Jadi yahhh uang kerja saya juga uang saku anak saya, juga uang untuk makan, istri saya nggak misah-misah keuangannya, jadi waktu seperti perlengkapan cukur saya ada yang habis, kadang saya pakai uang pribadi saya Mas”⁶⁵

Berbeda dengan beberapa informan yang lain. Muhammad Silmi Fanani mengungkapkan bahwa ia memisah antara uang toko dan uang pribadinya. Dia mengungkapkan :

“Karena keuangan saya, saya catet Mas, jadi keuangannya insya Allah sedikit tersusun rapi Mas, kayak modalnya berapa dapatnya berapa saya tahu, uangnya juga saya bedakan uang bisnis saya sama hasil saya, jadi mau membeli perlengkapan usaha, saya tidak kebingungan Mas”⁶⁶

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara kepada informan, memang di lapangan masih sedikit UMKM yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Mereka masih belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya. Jadi ketika usahanya membutuhkan perlengkapan-perengkapan, mereka bingung mencari uangnya. Namun ada salah satu UMKM yang mengungkap mampu memisah keuangan usaha dan pribadinya

4. Pendidikan Pelaku UMKM

Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik Usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan

⁶⁵ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

⁶⁶ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan dirasakan ketika kita sudah mulai terjun didalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya

Hal ini diungkap oleh Bapak Roni yaitu pemilik dari usaha kerajinan anyaman bambu. Beliau tidak mengetahui apa itu akuntansi dan pengelolaan keuangan seperti apa, beliau berkata :

“Saya dulu lulusan SD mas, yah begitulah Mas, makanya Mas saya nggak bisa akuntansi karena di sekolah dulu ya masih belum ada Mas pelajaran akuntansi-akuntansi seperti itu, Saya saja baru tahu baru-baru ini, yang saya tahunya akuntansi itu punya bank”⁶⁷

Hal ini juga dirasakan oleh Talmisan pemilik usaha penjahit, beliau mengungkapkan hal yang sama mengenai pendidikannya, beliau berpendapat :

“Sekolah saya dulu hanya sampai madrasah Mas, kalau dulu jamannya saya lulusan madrasah dan SMP sudah bagus Mas, tapi kalau masalah pelajaran akuntansi saya yah masih belum diajari Mas, soalnya kan saya hanya lulusan madrasah pelajaran saya banyak di ilmu agamanya”⁶⁸

Bapak Muthowip pemilik potong rambut juga berpendapat seperti itu, beliau tidak paham akuntansi karena tidak pernah diajari dan dipelajari, beliau berkata :

“Saya lulusan SMP Mas, tapi SMP saya nggak sampai lulus, dulu sekolahnya di Malang. Saya dulu nggak ada Mas pelajaran akuntansi, saya

⁶⁷ Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁶⁸ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

tahu akuntansi karena anak saya dulu sekolah SMK akuntansi, yah cumak tahu saja tapi nggak paham”⁶⁹

Siti Sundari pemilik toko sembako juga berpendapat mengenai pentingnya pengetahuan, beliau berpendapat :

“Kebetulan saya kepala sekolah SD Mas, otomatis bisa anda tebak saya lulusan apa. Saya lulusan IKIP, jadi yah keguruan gitu Mas, materi akuntansi ya nggak ada dulu dikampus saya, tapi saya tahu akuntansi itu karena suami saya kerja di koperasi Mas, jadi nggak asing sama akuntansi, memang benar Mas pendidikan itu sangat penting untuk mendidik mental dari para pengusaha-pengusaha”⁷⁰

Mengenai pendidikan, Muhammad Silmi Fanani pemilik usaha percetakan berpendapat :

“Memang memiliki usaha itu pendidikan perlu mas, karena dari pendidikan mulai mental sampai karakter kita terbentuk. Saya Lulusan SMA Mas, dulu saya SMA mondok di pondok pesantren assalafiyah sukerejo, sekarang kuliah jurusan teknik sipil, di pondok dan di kampus tidak ada Mas pelajaran akuntansi, tapi saya tahu akuntansi itu apa. Ibu saya dulu SMKnya jurusan akuntansi Mas, tapi kuliahnya di IKIP, jadinya yah paham sedikit-sedikit dari ibu, ibu saya juga kadang lupa kadang inget”⁷¹

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SD bahkan SMP. Namun ada beberapa yang sudah pendidikan sampai tinggi, tapi mereka masih belum memiliki Ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan

⁶⁹ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

⁷⁰ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁷¹ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi

5. Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan SAK EMKM

Pencatatan akuntansi yang dilakukan UMKM harus sesuai dengan standarnya. Standarnya pencatatan akuntansi yang biasanya dilakukan UMKM yaitu menggunakan SAK EMKM, yaitu standar yang dibuat oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). SAK EMKM ini diharapkan mampu menyederhanakan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM. Namun beberapa UMKM menjelaskan bahwa mereka tidak paham mengenai apa itu SAK EMKM.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Roni pemilik usaha kerajinan anyaman bambu, beliau berkata :

“Jujur ya Mas saya akuntansi saja masih belum mengerti, bagaimana saya mau praktik SAK EMKM itu mas”⁷²

Hal ini diperkuat juga oleh ke UMKM lain yaitu Talmisan pemilik usaha penjahit, beliau berpendapat :

“Saya tidak paham Mas cara nyatet akuntansinya. Akuntansi saja saya masih belum mengerti, bagaimana saya mau mencatatnya. Pokoknya biar tidak ribet, uang saya kalau sudah dibayar sama yang mesan, langsung saya masukkan di bank”⁷³

⁷² Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁷³ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

Bapak Muthowip pemilik potong rambut juga beranggapan demikian mereka sama-sama mengungkapkan hal yang sama mengenai pengetahuan mereka tentang akuntansi, beliau berkata :

“Saya kurang begitu paham Mas masalah akuntansi dan aturannya seperti apa, soalnya saya juga tidak mencatatnya, yang paham itu anak saya mas. Yah saya kalau dapat uang langsung saya kasihkan istri Mas.”⁷⁴

Namun hal ini berbeda dengan Siti Sundari pemilik usaha toko sembako, beliau mengungkapkan :

“Suami saya menjadi kepala koperasi Mas, sebenarnya saya mengetahui mengenai akuntansi itu apa, saya juga mengetahui SAK EMKM itu standarisasi pencatatan akuntansi pada UMKM, Namun kendala saya hanya waktu Mas, sehingga saya tidak melakukannya”⁷⁵

Muhammad Silmi Fanani pemilik Usaha percetakan Juga mengungkap bahwa dia mengetahui SAK EMKM, beliau berkata :

“Sebenarnya saya juga tidak tahu apa itu akuntansi dan aturannya Mas, semenjak saya membuka usaha, dan kebetulan ibu saya adalah dulunya lulusan akuntansi, jadi beliau iseng-iseng membuat laporan keuangan, nah dari hal itu saya sedikit mengetahui akuntansi itu apa, dan juga tahu bahwa setiap pencatatan ada aturannya”⁷⁶

Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui akuntansi dan aturannya di UMKM, tapi mereka tidak mau

⁷⁴ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

⁷⁵ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁷⁶ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah satunya terkendala waktu.

6. Ketidaktentuan Laba Yang Diperoleh

Ketidaktentuan laba yang didapat oleh para UMKM juga bisa menjadi pemicu munculnya kendala-kendala. Karena jika laba yang diperoleh sedikit bagaimana mereka mau mencatatnya. Dan jika laba yang diperoleh banyak, terkadang UMKM kebingungan dalam mencatatnya.

Ketidaktentuan laba yang diperoleh ini mengakibatkan beberapa kendala seperti yang diungkap oleh Bapak Roni pemilik usaha kerajinan anyaman bambu

“Penghasilan saya cumak sekitar 4-5 juta saja per bulan, tapi pendapatan saya bisa lebih bisa kurang Mas tergantung pesanan. kalau karyawan saya ada 2 Mas, alhamdulillah gaji selalu saya bayarkan, tapi nunggu dibayar oleh pemesan Mas. Jadi yang pendapatan saya juga tidak tentu Mas tergantung pesanan, makadari itu saya mau mencatat akuntansi mikir-mikir dulu Mas”⁷⁷

Bapak Talmisan pemilik usaha penjahit juga menjelaskan ketidaktentuan laba yang diperoleh dalam usahanya, beliau berkata :

“Penghasilan saya sekitar 3-6 juta perbulan, tergantung musimnya Mas yang paling banyak pas waktu jahit seragamnya anak sekolah. Kebetulan karyawan saya ada 2 Mas, kalau pesanan sudah jadi dan dilunasi oleh yang pesen langsung saya bayarkan Mas, terkadang saya bayar dulu karyawannya, alhamdulillah belum pernah nunggak. Karena musiman ini yang membuat saya ragu untuk mencatatnya, mau saya catet takut pas sepi Mas”⁷⁸

⁷⁷ Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁷⁸ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

Siti Sundari pemilik usaha toko sembako juga menjelaskan demikian mengenai penghasilan yang tidak tentu beliau mengungkapkan

“Kalau dirata-rata, berapa yah Mas, mungkin sekitar 3-5 juta perbulan, tapi itu tidak tentu kadang sepi kadang ramai kalau pas hari-hari besar Islam, kayak maulid, hari Raya dll. Tidak saya catat soalnya kalau ada untungnya langsung saya belikan stok lagi untuk usahanya, kalau karyawan tidak ada, tapi biasanya saya dibantu anak saya Mas kadang juga bapak yang jaga toko, yah gaji karyawan nggak ada Mas”⁷⁹

Ketidak tentuan penghasilan usaha ini juga diungkapkan oleh Bapak Muthowip pemilik usaha potong rambut, beliau mengungkapkan :

“Kalau sehari mungkin bisa sampek 80-130 ribu Mas, paling yah sebulan bisa sampai 3-4 juta lebih. apalagi hari raya seperti ini insya Allah banyak yang potong, saya tidak memiliki karyawan Mas ini usaha pribadi saya, yah gajinya saya tidak usah membayar ke karyawan, ini kan usaha saya sendiri Mas”⁸⁰

Muhammad Silmi Fanani pemilik usaha percetakan juga mengungkap mengenai ketidaktentuan penghasilan ini berpotensi memunculkan kendala pencatatan akuntansi, beliau mengungkapkan :

“Penghasilan saya 3-4 juta Mas perbulan, tapi tidak tentu Mas. Kemarin makannya banyak karena ada pesanan undangan kawinan itu lo Mas. Tapi saya mencatat kok Mas akuntansinya, catatan di komputer sudah ada semua kok rinciannya, tapi akuntansi yang dibuat ibu standar Mas. karyawan saya ada 2 Mas, karyawan saya karena cumak bantu-bantu saja saya gaji sekitar 500 ribu saja Mas, alhamdulillah masih belum pernah nunggak”⁸¹

Berdasarkan beberapa hasil dari data yang ada, memang benar semua UMKM mengalami ketidaktentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor

⁷⁹ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁸⁰ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

⁸¹ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka terkadang padahal sebenarnya laba besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapa yang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya

7. Belum Adanya Sosialisasi dan Pelatihan Akuntansi SAK ETAP pada UMKM

Terkadang beberapa UMKM tidak sadar mengenai pentingnya pencatatan akuntansi karena minimnya informasi mengenai manfaat mencatat akuntansi. UMKM beranggapan pencatatan akuntansi ini tidak begitu penting karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh mereka

Bapak Roni pemilik usaha kerajinan anyaman bambu mengungkapkan bahwa beliau tidak pernah mendapatkan informasi mengenai akuntansi, beliau berkata :

“Belum pernah ada Mas sosialisasi itu, saya sudah 20 tahun mendirikan usaha belum pernah mendapatkan sosialisasi, penting sebenarnya sosialisasi ini, soalnya saya sendiri juga tidak paham Mas apa itu akuntansi”⁸²

Bapak Talmisan pemilik usaha penjahit juga berpendapat mengenai pentingnya sosialisasi dan pelatihan :

“Belum pernah Mas, saya usaha sudah sejak masih belum nikah Mas mendirikan usaha ini, tapi sampai sekarang belum ada yang memberi informasi bahwa akuntansi itu penting dilakukan, seandainya ada pelatihan saya juga akan ikut Mas”⁸³

⁸² Roni, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁸³ Talmisan, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 April 2021.

UMKM lain juga beranggapan akuntansi itu tidak penting karena belum pernah adanya sosialisasi dari pemerintah. Bapak Muthowip pemilik usaha potong rambut juga berpendapat yang sama, beliau berkata :

“Belum ada Mas sosialisasi atau semacamnya, jadinya kita yang orang awam bisnis seperti ini mau belajar ke siapa Mas. Kalau memang pencatatan akuntansi itu penting, seharusnya dari pemerintah melakukan sosialisasi atau pemberian informasi lain”⁸⁴

Siti Sundari pemilik usaha toko sembako juga mengungkapkan bahwa akuntansi itu penting, beliau mengungkapkan :

“Saya belum pernah Mas mendapatkan sosialisasi apalagi pelatihan-pelatihan akuntansi, yah palingan saya tahu akuntansinya dari suami saya Mas. Kalau dari pemerintah masih belum ada, sebenarnya pemerintah harus memperhatikan hal semacam ini. Karena menurut saya sosialisasi akuntansi ini penting Mas”⁸⁵

Selain dari beberapa UMKM yang ada. Muhammad Silmi Fanani Pemilik usaha percetakan, juga mengungkapkan :

“Penting sebenarnya Mas ada sosialisasi dan pelatihan semacam itu, tapi belum ada yah Mas program seperti itu, seandainya ada Mas, sosialisasi semacam itu apalagi diberikan pelatihan juga, tambah maju Insya Allah UMKM disini”⁸⁶

Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka para UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi.

⁸⁴ Muthowip, *Wawancara*, Banyuwangi, 11 April 2021.

⁸⁵ Siti Sundari, *Wawancara*, Banyuwangi, 12 April 2021.

⁸⁶ Muhammad Silmi Fanani, *Wawancara*, Banyuwangi, 9 April 2021.

Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

C. Pembahasan Dan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian skripsi melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan, maka kemudian dikemukakan berbagai temuan di lapangan tersebut yang akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun Fokus yang diambil oleh peneliti adalah kendala UMKM dalam menerapkan pencatatan akuntansi sesuai SAK EMKM di Desa Gintangan, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi.

Setelah peneliti menemukan berbagai data dari lapangan, baik data dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti akan mendiskusikan hasil dari data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang dijadikan landasan penelitian oleh peneliti

1. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ke 5 informan, peneliti menemukan dari mereka semua, rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini ribet. Ribet dari mereka adalah ribet dalam segi teknis. tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala waktu, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap hanya membuang waktu dan biaya.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah pemilik UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan begitu membuat beberapa pemilik UMKM enggan melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan.⁸⁷

Jika dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, ternyata peneliti menemukan korelevanan antara hasil dari penelitian terdahulu dan data lapangan. Yang dimana UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi karena UMKM disini beranggapan akuntansi ini hanya akan membuat ribet. Jadi kesimpulannya adalah kendala UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi dikarenakan UMKM beranggapan akuntansi ini ribet, baik dalam hal kecermatan data, waktu dan biaya. Sehingga UMKM enggan melakukan akuntansi.

2. Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata rata-rata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan dan biaya. Namun juga ada UMKM yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya diangan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah usaha mengalami kerugian atau keuntungan.

Hasil dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan adalah mengandalkan

⁸⁷ Ajeng Fitri, “Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”, *Festifal Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2018, 1100.

ingatan untuk mengingat sesuatu pemasukan atau pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UKM.⁸⁸

Jika dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, terjadi korelevanan antara hasil dari penelitian terdahulu dan data yang diperoleh di lapangan. Jadi peneliti menemukan bahwa UMKM memilih menggunakan perhitungan keuangannya, karena UMKM merasa itu adalah sebuah solusi yang mempermudah UMKM dalam melangsungkan bisnisnya. dan tidak membuat UMKM kesulitan dalam hal pencatatan keuangan. Padahal SAK EMKM adalah solusi untuk mempermudah UMKM mensederhanakan pencatatan akuntansinya.

3. Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara kepada informan, memang di lapangan masih sedikit UMKM yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Mereka masih belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya. Jadi ketika usahanya membutuhkan perlengkapan-perengkapan, mereka bingung mencari uangnya. Namun ada salah satu UMKM yang mengungkapkan mampu memisah keuangan Usaha dan Pribadinya. Hasil dari

⁸⁸ Ajeng Fitri, “ Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”, *Festifal Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2018, 1100.

penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah Kurangnya kemampuan pada UKM dibidang pengelolaan laporan keuangan.⁸⁹

Jika dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu. Temuan peneliti dari hasil lapangan dan hasil dari penelitian terdahulu bisa dibilang relevan, atau landasan yang digunakan sesuai dengan data dilapangan. Memang benar bahwa UMKM masih minim ilmu mengenai bagaimana tata cara mengelola keuangan dengan benar. Dan UMKM masih menjadikan uang bisnis menjadi uang uang pribadi, dan uang pribadi juga uang bisnis. Jadi bisa ditemukan bahwa UMKM masih minim yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Karena UMKM bertanggung jawab uang usaha adalah sama dengan uang pribadi mereka. Jadi akibatnya ketika UMKM mau membeli kebutuhan usaha, jika uang sudah digunakan pribadi, UMKM akan kebingungan.

4. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih Rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SD bahkan SMP. Namun ada beberapa yang sudah pendidikan sampai tinggi, tapi mereka masih belum memiliki ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah praktek akuntansi keuangan pada UKM masih sangat rendah dan memiliki

⁸⁹ Ajeng Fitri, “Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”, *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (Bandung: STIE STEMBI, 2018), 1100.

banyak kelemahan.⁹⁰ Hasil dari penelitian terdahulu lainnya juga yang dijadikan landasan adalah rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi.⁹¹

Jika data dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, kendala tersebut masih nyambung dan ditemukan kerelevanan. Kendala pendidikan adalah sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga membuat UMKM lemah dalam praktik akuntansinya. Beberapa UMKM yang ditemukan dilapangan ada beberapa yang hanya lulusan SMP dan bahkan ada yang hanya lulusan SD. Nah disamping itu ada beberapa UMKM yang pendidikannya sudah sampai jenjang S1, namun pemahaman dalam bidang akuntansinya kurang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan di UMKM Masih rendah dan pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai akuntansi masih cukup kurang. Sehingga hal ini menjadikan UMKM lemah dalam menerapkan pencatatan akuntansi.

5. Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui akuntansi dan aturannya di UMKM, tapi mereka tidak mau mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah

⁹⁰ Ajeng Fitri, “Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”, *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (Bandung: STIE STEMBI, 2018), 1100.

⁹¹ Ibid.

satunya terkendala waktu. Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan landasan adalah kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang aturan akuntansi.⁹²

Jika temuan dilapangan dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, ada korelevanan anatar temuan dilapangan dan hasil dari penelitian terdahulu. Relevan disini bahwa hasil dari penelitian terdahulu dan temuan dilapangan sama-sama menemukan bahwa pengetahuan mengenai SAK EMKM pada UMKM masih rendah. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah kurangnya pengetahuan SDM dalam penerapan SAK EMKM. Sehingga UMKM tidak melakukan pencatatan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

6. Berdasarkan beberapa hasil dari data yang ada, memang benar semua UMKM mengalami ketidakpastian penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka sebenarnya memperoleh laba yang besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapa yang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya. Hasil dari penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan adalah karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam

⁹² Ajeng Fitri, "Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor", *Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, (Bandung: STIE STEMBI, 2018), 1100.

laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi.⁹³

Jika temuan dilapangan dikaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu yang ada, dapat ditemukan korelevanan antara kedua hal yaitu tentang laba yang tidak tentu merupakan sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga mereka tidak melakukan pencatatan akuntansi. Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa, karena laba yang dihasilkan tidak tentu, membuat UMKM hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran transaksinya.

7. Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

Disini tidak ditemukan teori ataupun hasil dari penelitian terdahulu mengenai kendala kurangnya informasi. Nah jadi hal ini dijadikan peneliti sebagai temuan di lapangan, bahwa UMKM kurang informasi mengenai pentingnya akuntansi, karena UMKM merasa jika akuntansi memang penting untuk UMKM tapi kenapa masih belum ada dari pemerintah baik desa daerah

⁹³ Ajeng Fitri, “Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”, *Festifal Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 2018, 1100.

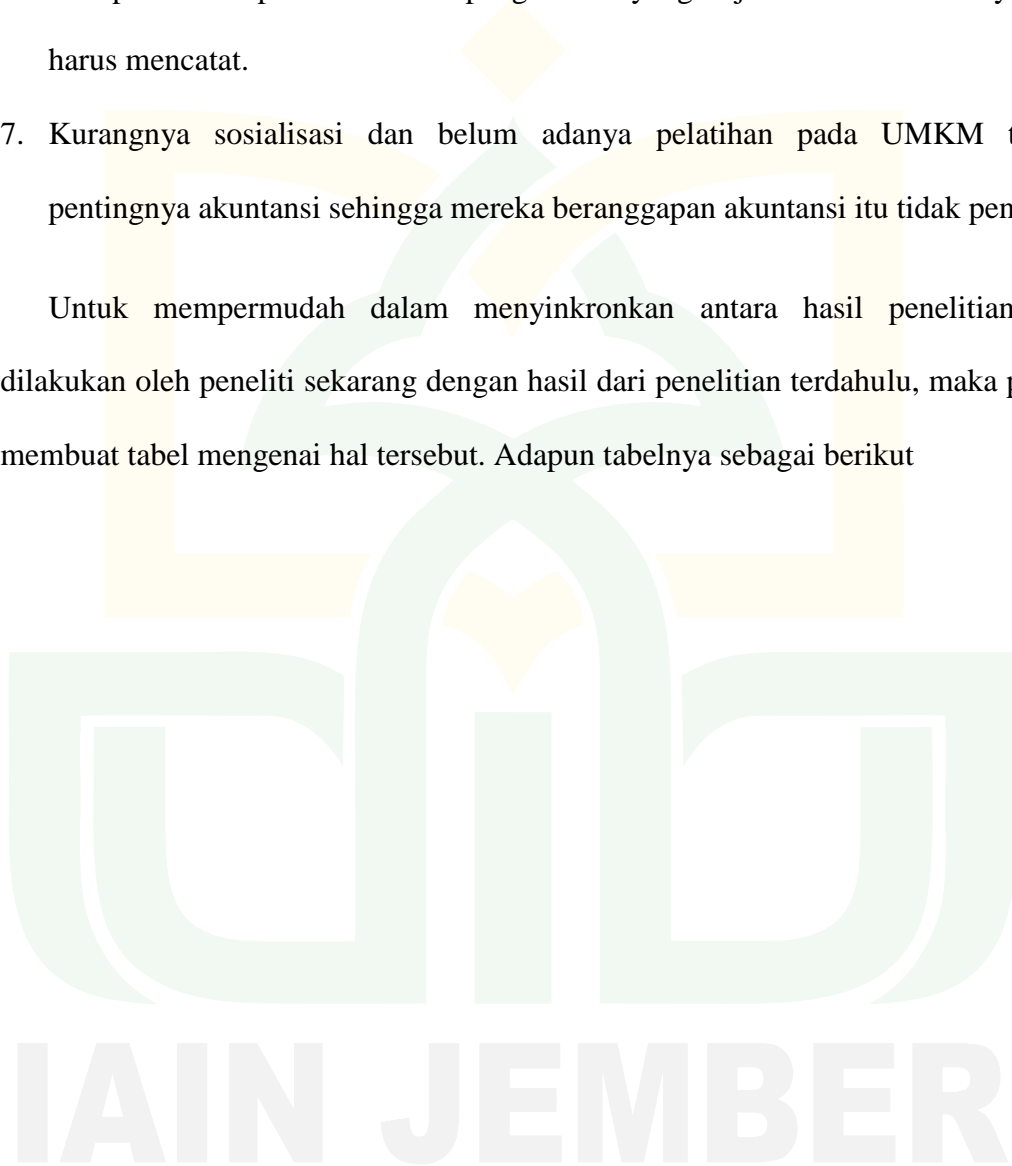
maupun provinsi memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai akuntansi

Jadi dari beberapa pemaparan yang ada, peneliti mendiskusikan antara temuan di lapangan dan kajian teori yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai dasar penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa kendala yang terjadi di UMKM sehingga mereka belum melakukan pencatatan Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Kesimpulannya sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.
2. Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha.
3. Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan anatr keuangan pribadi dan keuangan usaha.
4. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.
5. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah.

6. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat.
7. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.

Untuk mempermudah dalam menyinkronkan antara hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang dengan hasil dari penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel mengenai hal tersebut. Adapun tabelnya sebagai berikut



Tabel 1.2
Rangkuman Hasil Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Penelitian Terdahulu	Kesimpulan
1.	<p>Berdasarkan beberapa hasil penelitian dari ke 5 informan, peneliti menemukan dari mereka semua, rata-rata beranggapan dan berpendapat bahwa akuntansi ini ribet. Ribet dari mereka adalah ribet dalam segi teknis. tidak hanya alasan mengenai kecermatan data, namun mereka juga terkendala waktu, ada juga yang terkendala biaya. Intinya mereka enggan melakukan pencatatan, karena akuntansi ini dianggap hanya membuang waktu dan biaya</p>	<p>pemilik UMKM beranggapan bahwa catatan keuangan tidaklah perlu membutuhkan kecermatan, waktu, dan juga biaya. Dengan begitu membuat beberapa pemilik UMKM enggan melakukan aktivitas pencatatan laporan keuangan</p>	<p>Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.</p>

2.	<p>Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara, ternyata rata-rata UMKM beranggapan bahwa mengangan-angan keuangannya dengan ingatan merupakan sebuah solusi yang mereka anggap hal itu tidak ribet dan rumit karena tidak perlu membutuhkan kecermatan dan biaya. Namun juga ada UMKM yang mau mencatat keuangannya, karena yang mencatat itu beranggapan jika keuangan hanya diangan-angan akan tidak tahu keuntungan yang didapat berapa, apakah usaha mengalami kerugian atau keuntungan</p>	<p>mengandalkan ingatan untuk mengingat sesuatu pemasukan atau pengeluaran yang berkaitan dengan operasional perusahaan menjadi pilihan yang menarik bagi pelaku UKM.</p>	<p>Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

3.	<p>Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara kepada informan, memang di lapangan masih sedikit UMKM yang paham mengenai pengelolaan keuangan. Mereka masih belum bisa memisahkan antar uang usahanya dan uang pribadinya. Jadi ketika usahanya membutuhkan perlengkapan-perengkapan, mereka bingung mencari uangnya. Namun ada salah satu UMKM yang mengungkap mampu memisah keuangan Usaha dan Pribadinya</p>	<p>Kurangnya kemampuan pada UKM dibidang pengelolaan laporan keuangan</p>	<p>Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan anatr keuangan pribadi dan keuangan usaha.</p>
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

4.	Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, beberapa UMKM masih Rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, karena ada yang terkendala sekolahnya dulu hanya sampai SD bahkan SMP. Namun ada beberapa yang sudah pendidikan sampai tinggi, tapi mereka masih belum memiliki ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi	praktek akuntansi keuangan pada UKM masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan dan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman pelaku UKM tersebut dalam bidang akuntansi	Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

5.	Berdasarkan beberapa hasil dari wawancara, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa UMKM yang masih enggan melakukan pencatatan akuntansi, karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya. Namun ada yang mengetahui akuntansi dan aturannya di UMKM, tapi mereka tidak mau mencatatnya, karena beberapa kendala yang membuat tidak mencatat. Salah satunya terkendala waktu.	kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan tentang aturan akuntansi	Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah.
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

6.	<p>Berdasarkan beberapa hasil dari data yang ada, memang benar semua UMKM mengalami ketidaktentuan penghasilan, karena ada beberapa faktor yaitu bisa karena musim, bisa juga karena kurang cermatnya UMKM dalam hal menghitung keuangannya, jadi mereka sebenarnya memperoleh laba yang besar, namun gara-gara tidak mereka catat akhirnya ada beberapa yang tidak terlihat. Karena mereka tidak menyusun laporan keuangannya</p>	<p>karena laba yang dihasilkan tidak tentu, oleh sebab itu UKM tersebut tidak mencatat dalam laporan keuangan UKM tersebut hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam transaksi</p>	<p>Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat.</p>
----	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

IAIN JEMBER

7.	<p>Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting dilakukan. Mereka UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya akuntansi. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.</p>	<p>Disini tidak ditemukan teori ataupun hasil dari penelitian terdahulu mengenai kendala kurangnya informasi. Nah jadi hal ini dijadikan peneliti sebagai temuan di lapangan, bahwa UMKM kurang informasi mengenai pentingnya akuntansi, karena UMKM merasa jika akuntansi memang penting untuk UMKM tapi kenapa masih belum ada dari pemerintah baik desa daerah maupun provinsi memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai akuntansi</p>	<p>Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.</p>
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa pemaparan yang ada, di pembahasan dan kesimpulannya sebagai berikut beberapa kendala yang dihadapi UMKM dalam melakukan pencatatan akuntansi sesuai dengan SAK EMKM :

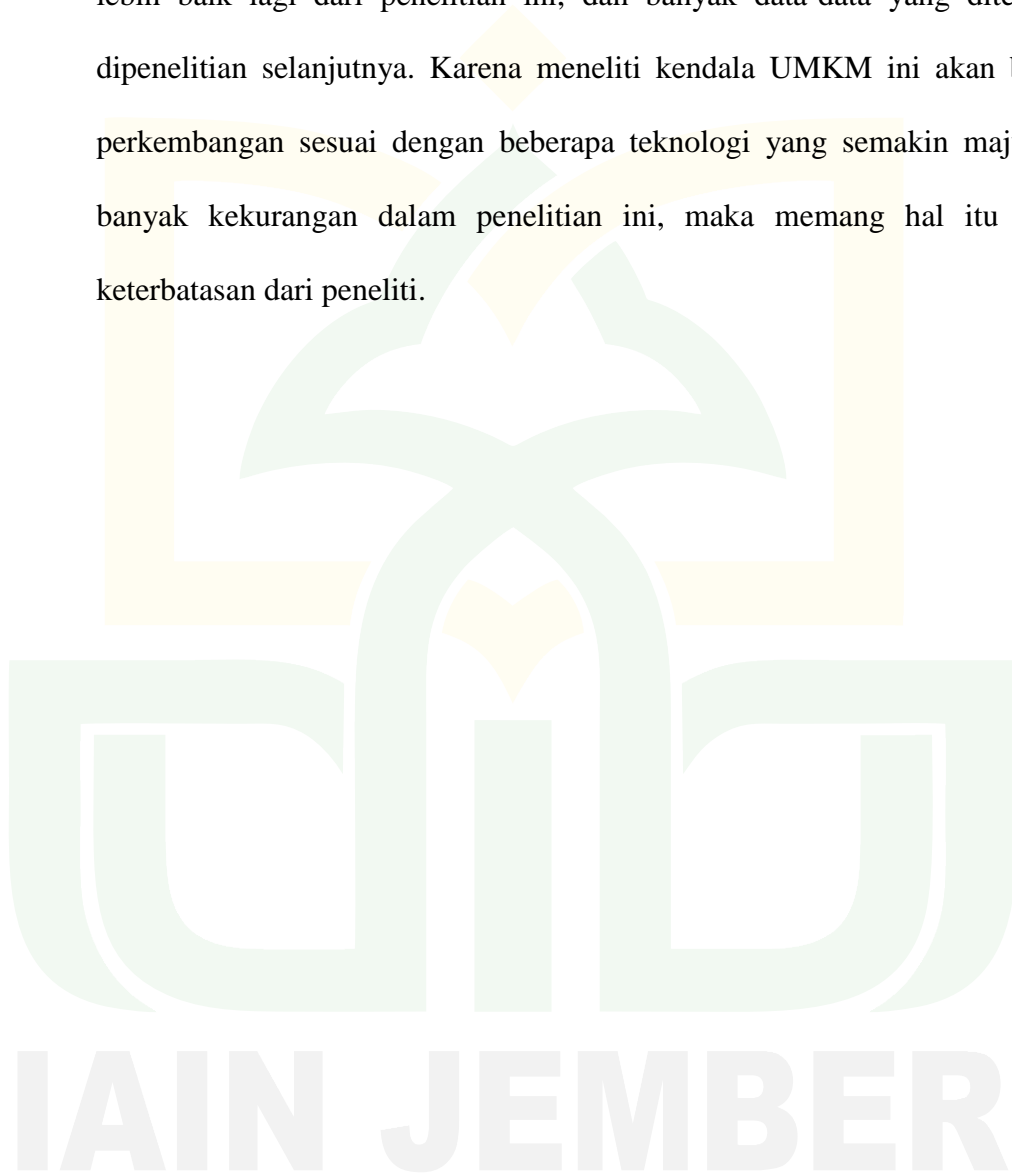
1. Pelaku UMKM beranggapan akuntansi itu ribet dalam hal teknis. Baik itu kecermatan data, kesesuaian waktu, dan biaya. Hal itu membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.
2. Pelaku UMKM mengandalkan ingatan untuk menghitung keuangannya baik itu keuangan masuk, keuangan keluar, maupun dengan transaksi operasional usaha.
3. Kurangnya kemampuan UMKM dalam bidang pengelolaan laporan keuangan sehingga mereka tidak mampu membedakan anatr keuangan pribadi dan keuangan usaha.
4. Rendahnya pendidikan dan pengetahuan akuntansi, membuat UMKM enggan melakukan pencatatan akuntansi.
5. Kurangnya SDM yang mengetahui mengenai SAK EMKM. Membuat catatan akuntansi yang dibuat UMKM lemah.

6. Karena tidak tentunya laba yang diperoleh UMKM, membuat mereka hanya memperkirakan pemasukan dan pengeluaran yang terjadi didalam usahanya tanpa harus mencatat.
7. Kurangnya sosialisasi dan belum adanya pelatihan pada UMKM tentang pentingnya akuntansi sehingga mereka beranggapan akuntansi itu tidak penting.

B. Saran

1. Untuk UMKM, peneliti menyarankan untuk yang belum melakukan pencatatan, peneliti menyarankan untuk mencatat akuntansi. Karena mencatat akuntansi di UMKM ini manfaatnya banyak. Salah satunya UMKM akan mengetahui dan dipermudah untuk pengambilan keputusan, bahkan untuk melihat laba yang diperolehnya. Sebenarnya akuntansi tidak ribet jika sudah terbiasa untuk melakukannya.
2. Saran untuk pemerintah, sekarang ini UMKM banyak yang mengeluh masalah bagaimana cara untuk memperhitungkan laba, peneliti berharap ada beberapa kegiatan yang dilakukan pemerintah uapaya untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satu caranya bisa diadakan pelatihan membuat laporan keuangan, bisa diadakan sosialisasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi.
3. Untuk peneliti selanjutnya, banyak hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini, karena terbatasnya waktu dan kemampuan peneliti dalam melakukan

penelitian ini. Peneliti berharap, semoga nanti dipenelitian selanjutnya, bisa lebih baik lagi dari penelitian ini, dan banyak data-data yang ditemukan dipenelitian selanjutnya. Karena meneliti kendala UMKM ini akan banyak perkembangan sesuai dengan beberapa teknologi yang semakin maju. Jika banyak kekurangan dalam penelitian ini, maka memang hal itu adalah keterbatasan dari peneliti.



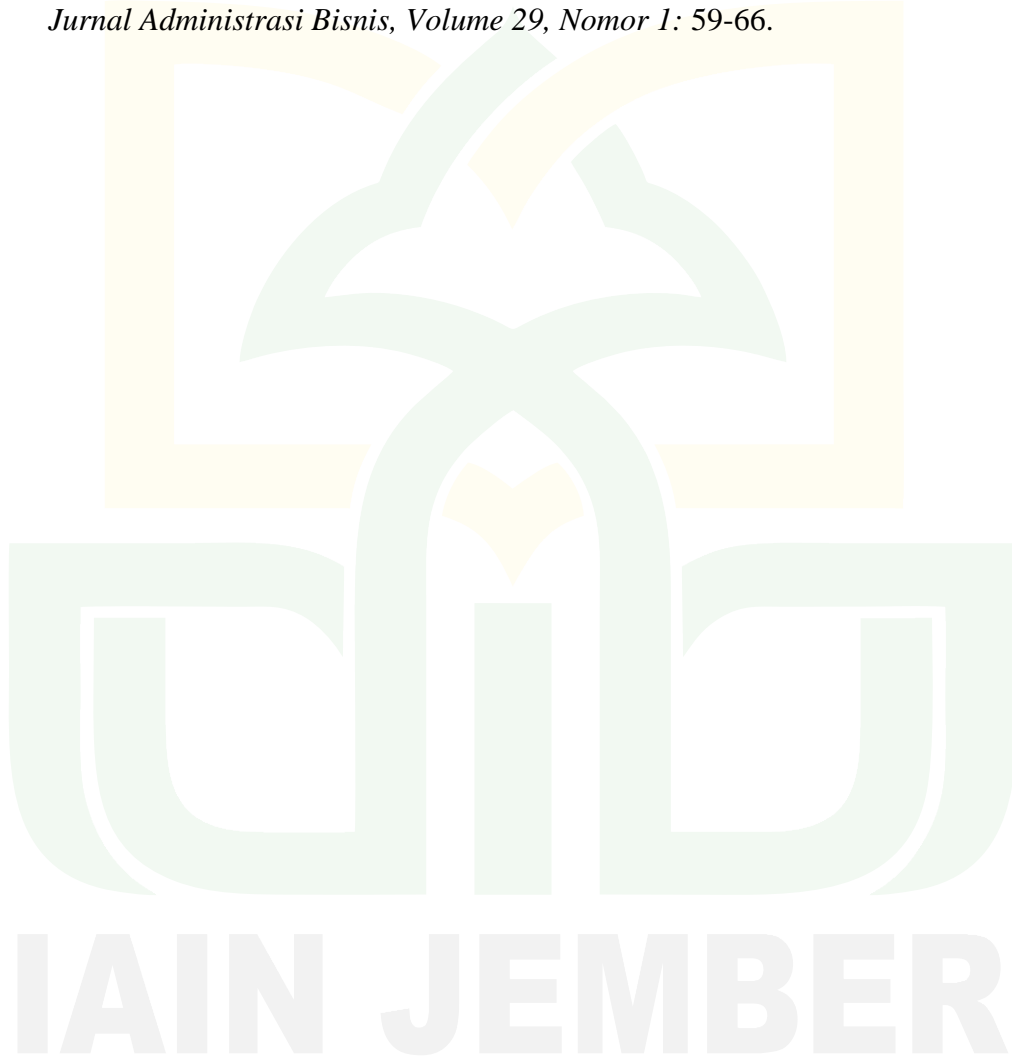
Daftar Pustaka

- Amani, Tatik, “Penerapan SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo)”, *ASSETS : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan dan Pajak*, Volume 2, Nomor 2: 12-20.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedir Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Debbianita dan Dewi Novita Sitorus, “Analisis Determinan Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM mengenai SAK ETAP serta Pengaruhnya terhadap Kemudahan Akses ke Lembaga Keuangan”, *Jurnal Akuntansi*, Volume 8, Nomor 1: 86-104.
- Divianto dan Febrianty, “Pengaruh Pemahaman Pelaku UKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berdasar SAK ETAP Dengan Persepsi Pelaku UKM Sebagai Moderating Variable”, *International Journal of Social Science and Business*, Volume 1, Nomor 3: 166-176.
- Dewi, Ni Ayu Putu Uma, Gede Adi Yuniarta, dan Made Arie Wahyuni, “Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, Dan Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM Di Kecamatan Buleleng”, *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 7, Nomor 1: 1-12.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, Ajeng. 2018. “Kendala Penerapan SAK ETAP Pada Usaha Kecil Menengah Perusahaan Dagang Ipan Telor”. Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Bandung: STIE STEMBI. 1097-1102.
- Hasan, Amir dan Gusnardi. 2018. *Prospek Implementasi Standar Akuntansi : Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institut.
- Kurniwansyah, Deddy. 2016 “Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Etap Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi”. Dalam Prosiding Seminar Nasional. Jember: Pascasarjana FEB UNEJ. 832-841.
- Meidiyustiani, Rinny, “Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, Dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan

- Kecil Dan Menengah Di Kota Tangerang)”, *Accountthink: Journal of Accounting and Finance, Volume 1, Nomor 1*: 13-27.
- Moleong. Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2017. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana.
- Murti, Kusuma Ayu Hari dan Nunuk Giari Murwandan, “Kerajinan Anyam Bambu Di Sanggar Hamid Jaya Desa Gintangan Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi”, *Jurnal Seni Rupa, Volume 06, Nomor 01*: 634-644.
- Pradipta, I Gusti Putu Ngr. Aditya dan Ni Luh Supadmi, “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Dan Kegunaan Pada Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris Pada UKM Di Denpasar Utara)”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 13, Nomor 3*: 857-887.
- Purba, Mortigor Afrizal, “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam”. *Jurnal Akuntansi Barelang, Volume 3, Nomor 2*: 55-63.
- Rahmawati, Teti dan Oktaviani Rita Puspasari, “Implementasi SAK ETAP dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM Terkait Akes Modal Perbankan”, *Jurnal Kajian Akuntansi, Volume 1, Nomor 1*: 49-62.
- Salmiah, Neneng, Satria Tri Nanda, dan Intan Adino, “Pemahaman Pelaku UMKM terhadap SAK EMKM : Survey Pada UMKM Yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru”, *Akuntansi Dewantara, Volume 2, Nomor 2*: 194-203.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- Shonhadji, Nanang, Laely Aghe A., dan Djuwito. 2017 “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya”. Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (SENIAS) Universitas Islam Madura. 130-136.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press
- Tohardi, Ahmad. 2019. *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial + Plus*. Pontianak: Tanjungpura University Press.

Tuti, Rias dan Patricia Febrina Dwijayanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP”, *Jurnal Akuntansi Kontemporer (Jako)*, Volume 8, Nomor 2: 98-107.

Wibowo, Dimas Hendika, Zainul Arifin, dan Sunarti, “Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo)”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 29, Nomor 1: 59-66.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Yafits Armaqit
Nim : E20173096
Jurusan / Program Studi : Ekonomi Islam / Akuntansi Syariah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 27 Juni 1999
Alamat : Dusun Kedungsari RT : 003 RW : 002
Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten
Banyuwangi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kendala UMKM Dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab kami.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 02 Mei 2021

Saya Yang Menyatakan



Yafits Armaqit

E20173096

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi	1.SAK EMKM	1. Karakteristik Laporan keuangan SAK EMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat Dipahami 2. Relevan 3. Materialistis 4. Keandalan 5. Substansi Mengungguli 6. Pertimbangan Sehat 7. Kelengkapan 8. Dapat Dibandingkan 9. Tepat Waktu 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Pengrajin Anyaman (Roni) Pemilik Kerajinan Bambu 2.Penjahit (Talmisan) Pemilik Penjahit 3.Tukang Cukur (Muthowip) Pemilik Tukang Cukur Cak Uwek 4.Toko Sembako (Siti Sundari) Pemilik Toko Sembako 5.Percetakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu deskriptif 2. Lokasi Penelitian : Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi 3. Teknik penentuan subjek penelitian : Purposive 4. Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala UMKM dalam Menerapkan Pencatatan Akuntansi Sesuai SAK EMKM di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi
	2.UMKM	2. Kendala UMKM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumitnya Akuntansi 2. Mengandalkan Ingatan 3. Rendahnya Praktik Akuntansi 			

		<p>4. Kurangnya Kemampuan UMKM pada Pengelolaan keuangan</p> <p>5. Rendahnya Pendidikan</p> <p>6. Laba tidak tentu</p> <p>7. Kurangnya Pengetahuan SDM</p>	<p>(Muhammad Silmi Fanani) Pemilik Ananda Print</p>	<p>pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>5. Teknik analisis data : deskriptif</p> <p>6. Teknik keabsahan data : triangulasi sumber</p>	
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

Adapun beberapa pertanyaan kepada UMKM sebagai berikut :

1. Usaha bidang apa yang anda lakukan sekarang ?
2. Siapa yang mendirikan Usaha ini ?
3. Apa riwayat Pendidikan anda ?
4. Apakah disekolah anda dulu pernah mendapatkan pengetahuan tentang akuntansi ?
5. Sejak kapan usaha ini berdiri ?
6. Berapa usia anda sekarang ?
7. Apakah Anda memiliki karyawan ? Berapa karyawan anda ?
8. Berapa modal awal usaha anda ?
9. Berapa rata-rata penghasilan anda ?
10. Dengan cara apa anda menghitung pemasukan dan pengeluaran ? Apa alasan anda menggunakan cara itu ?
11. Apakah anda pernah mengetahui SAK EMKM ?
12. Apakah anda pernah melakukan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM ?
13. Apakah anda pernah mengetahui akuntansi ?
14. Apakah anda pernah melakukan pencatatan akuntansi ?
15. Apakah anda pernah mendapatkan sosialisasi ?
16. Menurut anda apakah sosialisasi itu penting dilakukan ?

17. Menurut anda apa yang menjadi kendala anda sehingga anda tidak melakukan pencatatan akuntansi ?

B. Pedoman Observasi

Gambaran Umum mengenai Lokasi Penelitian

C. Pedoman Dokumentasi

1. Foto Desa Gintangan
2. Foto Usaha yang dijadikan maskot Desa Gintangan yaitu Anyaman bambu
3. Foto dengan Informan

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
website: www.iain-jember.ac.id email: febi.iain.jember@gmail.com

Nomor : B-152/ln.20/7.d/PP.00.9/04/2021
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

01 April 2021

Yth. Kepala Desa Gintangan
Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon ijin mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Yafits Armakqit
NIM : E20173096
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah
No Telpn : 085230537908

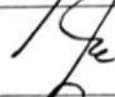

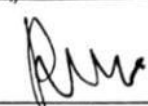

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Rokhim

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PARAF
1	05 April 2021	Menyerahkan surat penelitian kepada Kepala Desa	
2	07 April 2021	Observasi UMKM	
3	09 April 2021	Wawancara dengan pemilik usaha Percetakan M. Silmi Fanani	
4	10 April 2021	Wawancara dengan pemilik usaha Penjahit Talmisan	
5	10 April 2021	Wawancara dengan pemilik usaha Potong rambut Muthowip	
6	12 April 2021	Wawancara dengan pemilik usaha Kerajinan anyaman bambu Bapak Roni	
7	12 April 2021	Wawancara dengan pemilik usaha Toko Sembako Siti Sundari	

Mengetahui,

Kepala Desa Gintangan



 Hardiono



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN BLIMBINGSARI
KANTOR KEPALA DESA GINTANGAN
Jl. Ahmad Yani No 83 Desa Gintangan Kec Blimbingsari Kab Banyuwangi Kode Pos 68462
Website: www.gintangan.desa.id E-mail: gintangan.pemdes@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 145 / 23 / 429.525.04 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kami An.kepala Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Lengkap : **YAFITS ARMAKQIT**
NIK : **3510132706990008**
Tempat/Tanggal lahir : Banyuwangi, 27-06-1999
Jenis kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Alamat : Dusun Kedungsari Rt.003/ Rw. 002
Desa Gintangan Kec Blimbingsari

Orang tersebut diatas adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah melakukan Penelitian Di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Bayuwangi Mengenai “ Kendala UMKM Dalam Menerapkan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP “ .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Gintangan, 06 Mei 2021
An. Kepala Desa Gintangan
Sekretaris Desa

RONNY HIDAYAT

FOTO



Izin Penelitian kepada Kepala Desa Gintangan



Wawancara Dengan Siti Sundari Pemilik Toko Sembako



Wawancara dengan bapak roni Pemilik Kerajinan Bambu

IAIN JEMBER



Wawancara dengan Talmisan Pemilik Usaha Penjahit



Wawancara Dengan Pemilik Usaha Potong Rambut Cak Uwek



Wawancara Dengan M. Silmi Fanani Pemilik Percetakan

BIODATA PENULIS



Nama : Yafits Armakqit

NIM : E20173096

Tempat tanggal lahir : Banyuwangi, 27 Juni 1999

Alamat : Dusun Kedungsari RT : 003 RW : 002

Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari

Kabupaten Banyuwangi

No. Hp : 085230537908

Program Studi : Akuntansi Syariah

Riwayat Pendidikan :

1. SD : Tahun 2005 – 2011 SD Negeri 2 Gintangan
2. SMP : Tahun 2011 – 2014 SMP Negeri 1 Rogojampi

3. SMK : Tahun 2014 – 2017 SMK Negeri 1 Banyuwangi

Pengalaman Organisasi :

1. Remaja Masjid SMK Negeri 1 Banyuwangi 2015/2016
2. Hadrah Muhibbul Musthofa IAIN Jember 2017/2018
3. PKPT IPNU IPPNU IAIN Jember 2018/2019
4. HMPS Akuntansi Syariah IAIN Jember 2018/2019
5. KSEI IAIN Jember 2019/2020
6. Forum Studi Aswaja IAIN Jember 2019/2020
7. IPNU IPPNU Ranting Gintangan 2019/2020
8. Remaja Masjid Jami' Baitul Muttaqin Gintangan 2020/2021

IAIN JEMBER